

**TRADISI AIR DOA UNTUK KESEMBUHAN DI ERA MODERN
(Studi Kasus di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kaupaten Kendal)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama-Agama



Oleh:

ETIK WAHYUNINGSIH

NIM : 1804036022

**JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Etik Wahyuningsih

NIM : 1804036022

Jurusan : Studi Agama-agama

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : **"Tradisi Air Doa untuk Kesembuhan di Era Modern (Studi kasus desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal".**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun, serta sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali semua yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 29 Juni 2025



**TRADISI AIR DOA UNTUK KESEMBUHAN DI ERA MODERN
(Studi Kasus di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama-Agama



Oleh:

ETIK WAHYUNINGSIH

NIM : 1804036022

Semarang, 29 Juni 2025

Disetujui Oleh,

(Muhammad Syaifuddin Zuhriy M.Ag.)

NIP. 197005041999031010

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UTN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Etik Wahyuningsih

NIM : 1804036022

Jurusan : Studi Agama-agama

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

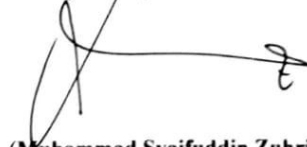
Judul Skripsi : **"Tradisi Air Doa untuk Kesembuhan di Era Modern (Studi di kasus desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)".**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera di ujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 29 Juni 2025

Disetujui Oleh,



(Muhammad Syaifuddin Zuhri M.Ag.)

NIP. 197005041999031010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama Saudari :

Nama : Etik Wahyuningsih

NIM : 1804036022

Judul : Tradisi Air Doa untuk Kesembuhan (Studi Kasus di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada Senin 30 Juni 2025 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing

(Muhammad Syaifuddin Zuhri M.Ag.)
NIP: 197005041999031010

Penguji Utama I

(Dr. Sulaiman, M.Ag.)
NIP: 197306272003121003

Sekretaris Sidang

(Rokhmah Ulfah, M.Ag.)
NIP: 197005131998032002

Penguji Utama II

(Winarto, M.S.I.)
NIP: 198504052019031012

MOTTO

“ Wa nunazzilu minal –Qur’ani ma huwa syifauw wa rahmatullah lil-mu’min. ’

“Dan kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang – orang yang beriman .”

QS. Al-Isra {17}:82.

“ Dan apabila aku sakit,Dialah yang menyembuhkan aku

(QS.Asy-Syu’ara : 80)

“Orang bilang pakai doa itu ketinggalan zaman.Tapi aku lihat disana ,harapan sembuh dari yang dibacakan dengan iman.”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi dari huruf Arab hingga penulisan huruf latin merupakan suatu teknik penelitian PLABLA (Pusbalitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama) dimana pelaksanaannya dimulai pada tahun 1983/1984. Kemudian pembakuan transliterasi Arab-Latin dilakukan pada tahun 1985/1986.

Pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin adalah suatu hal yang sangat penting serta sangat dibutuhkan dalam penulisan bahasa Indonesia, karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama Islam, sementara di Indonesia menggunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Selanjutnya, dalam bahasa Indonesia sendiri banyak ungkapan yang menggunakan bahasa Arab seperti nama orang, nama lembaga, judul buku, dan sebagainya, yang pada awalnya menggunakan tulisan Arab kemudian disalin menjadi huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi tersebut maka diperlukan adanya ketetapan transliterasi, berikut penjelasannya secara berurutan:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud beserta transliterasinya menggunakan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُوْ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- شَرَبَ *syar`~aba*
- رَكِبَ *rakiba*
- كَتَبَ *kutiba*
- غَیْبَ *gaibun*
- لَوْنُ *launun*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِیْ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَامَ *qāma*
- هُدَى *hudā*
- فِيهِ *fīhi*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- ##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- صِبْغَةَ اللَّهِ *s}ibgatalla>h/ s}ibgata alla>h*
- الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ *al-mar'atus}s}a>lihah/ al-mar'atu as}s}a>lihah*
- صُورَةٌ *s}u>rah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- عَمَّ *'ammun*
- الْجَنَّةُ *al-jannatu*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الْبَقَرَةُ *al-baqarah*
- الْفَيْلُ *al-fi>l*
- الرَّعْدُ *ar-ra'd*
- الدَّارُ *ad-da>ru*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- دَوَاءٌ *dawa>'un*
- الْإِنَاءُ *al-ina>'u*
- أَنَّ *anna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī‘an/Lillāhil-amru jamī‘an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq, hidayah, serta keridhoan-Nya sehingga penelitian dalam skripsi ini dapat terselesaikan. Teriring do'a sholawat dan cinta kasih kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa mencurahkan syafaat bagi umatnya.

Dalam ikhtiar mencukupi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, penelitian ini dilakukan melalui judul **“Tradisi Air Doa untuk Kesembuhan Studi Kasus di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”** Melalui lembar ini, penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih, atas bimbingan, kritik, dan saran serta dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana.

Perkenankanlah penulis guna mengutarakan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ulin Ni'am Masruri, Lc., MA dan Thiyas Tono Taufiq, S.Th.I., M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan motivasi untuk tetap yakin dengan Jurusan Studi Agama-Agama.
4. Muhammad Syaifuddin Zuhriy M.Ag. Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan banyak berjasa dalam meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Miftakhul Khairi Msn. selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menjalani proses perkuliahan dari semester pertama hingga semester akhir.
6. Para dosen di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang tiada lelah mengamalkan ilmu pengetahuan yang tak

terkira sehingga dengannya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Seluruh dosen, civitas akademika UIN Walisongo Semarang dan pihak-pihak yang sudah menyokong proses pengerjaan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya Orangtua Bapak Rokhiman dan Alm.ibu Misriyah yang selalu mensupport saya serta Kakak saya yaitu Ahmad Dzikri dan kak ipar siti rofiqoh serta keponakan saya Zaila Nuria Rahma dan Itsna Wulandari,tak lupa keluarga besar di rumah yang telah memberikan dukungan maupun do'a tulus yang dipanjatkan.
9. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan tanpa henti, mulai dari keluarga kelas dan SAA Angkatan 2018, seluruh keluarga dalam organisasi kemahasiswaan di lingkungan UIN Walisongo Semarang.

Sebatas ketulusan doa yang mampu penulis bagikan, semoga Tuhan membalas kebaikan beragam pihak atas doa, dukungan, dan bantuan kepada penulis guna menyusun skripsi dan menuntaskan kajian ini. Besar harapan skripsi ini mampu membagikan kegunaan bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, 29 Juni 2025

Etik Wahyuningsih

1804036022

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	xiii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian	5
E. Tinjauan pustaka.....	5
F. Metode penelitian	8
G. Pengumpulan data.....	9
H. Sistematika penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Tradisi	12
B. Air Doa	14
C. Doa yang dibaca	25
BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	28
A. Profil Desa Bangunrejo kecamatan Patebon kab Kendal.....	28
B. Pandangan masyarakat Desa Bangunrejo kecamatan Patebon kab Kendal Terhadap Air Berkhasiat.....	33
BAB IV ANALISIS AIR DOA DI ERA MODERN.....	36
A. Kepercayaan Masyarakat dalam Tradisi Air Doa Sebagai Media Penyembuhan di Era Modern.....	36
B. Proses Penyembuhan Praktik Tradisi Air doa dalam Upaya Mencaai Kesembuhan.....	41
BAB V PENUTUP	45
A. KESIMPULAN.....	45
B. SARAN.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	47

LAMPIRAN.....	51
FOTO WAWANCARA	52
DATA DIRI.....	54

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Tradisi pengobatan tradisional di Indonesia yang masih berkembang terutama dalam budaya kesehatan suku suku yang dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap dunia spiritual seperti roh dan dewa .Pengobatan tradisional ini merupakan perpaduan dari pengetahuan keterampilan dan praktik yang didasarkan pengalaman masyarakat.Warga desa bangunrejo masih menggunakan tradisi air doa karena berobat ke klinik kesehatan bertujuan untuk mendapat kesembuhan namun tak kunjung mendapatkan perunahan sehingga masyarakat menggunakan tradisi air doa ini sebagai upaya penyembuhan.berdasarkan fenomena yang peneliti temui atas fenomena yang terjadi maka peneliti mengambil judul “tradisi air doa untuk kesembuhan .penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengobatan alternatif dianggap sebagai metode penyembuhan spiritual seperti air doa.Air doa dipercaya memiliki berbagai khasiat ,tidak hanya untuk penyembuhan tetapi juga bisa membantu menyelesaikan masalah pribadi .kepercayaan ini tumbuh dari nilai-nilai spiritual,keyakinan terhadap kekuatan doa ,serta warisan budaya yang masih lestari ditengah masyarakat modern.

Kata kunci :*Tradisi,air doa ,penyembuhan,masyarakat tradisional.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tradisi pengobatan tradisional di Indonesia berkembang dari budaya kesehatan suku-suku yang dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap dunia spiritual seperti roh dan dewa. ¹Pengobatan tradisional telah berlangsung selama ribuan tahun , menjadi bukti bahwa di era modern pun,masyarakat masih meyakini efektivitasnya. Pengobatan tradisional merupakan perpaduan dari pengetahuan , yang mengacu pada kerampilan turun temurun dan praktik yang didasarkan pada teori keyakinan masyarakat serta pengalaman masyarakat dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.²

Pengobatan tradisional merupakan warisan budaya Indonesia yang telah dipraktikkan sejak zaman dulu,diberbagai daerah masyarakat masih mengandalkan pengobatan berbasis tradisi dan spiritualitas meskipun perberkembangan teknologi didunia medis semakin modern.Sebagian masyarkat masih percaya pada metode penyembuhan berbasis spiritual seperti penggunaan air doa. Salah satu bentuk pengobatan tradisional yang bertahan hingga saat ini adalah tradisi air doa. Tradisi air doa ini sebagai bagian dari pengobatan alternatif yang dijadikan pilihan ketika metode medis belum memberikan hasil yang diharapkan.³

Diera modern yang menekankan pada rasionalitas dan teknologi medis ,praktik penyembuhan berbasis tradisi air doa masih bertahan dan dipercaya.Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya melihat penyakit sebagai bagian dari gangguan fisik ,tetapi juga menyangkut aspek spiritual.Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh mattiro

¹ Irfan Ardani, “Eksistensi Dukun Dalam Era Dokter Spesialis,” *Lakon : Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya* 2, no. 1 (2016): 21, <https://doi.org/10.20473/lakon.v2i1.1913>.

² Masrizal ,zainal Arifin dan Yevita Nurti “Pengetahuan Masyarkat Terhadap Pilihan Pengobatan Antara Medis “*jurnal pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* (KAGANGA) 6,no 1 (2023) hal .240
Dumoga Kabupaten et al., “Vol. 14 No. 4 / Oktober - Desember 2021” 14, no. 4 (2021): 1–18.

,Syihabuddin dan Kosasih (2024) menunjukkan bahwa rumah tangga masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan masih menggunakan air doa untuk penyembuhan dan keputusan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, turun temurun, serta kepercayaan terhadap tokoh agama. Mereka cenderung menggunakan pengobatan alternatif air doa dari pada medis karena mereka menganggap memiliki pendekatan spiritual. Fakta ini membuktikan bahwa pengobatan tradisi air doa bukan sekedar pelarian dari fasilitas medis, melainkan pilihan berdasarkan nilai yang mereka yakini.⁴

Masyarakat Desa Bangunrejo sebagian masih mempertahankan praktik air doa sebagai bentuk pengobatan, baik untuk penyakit medis maupun nonmedis mereka mempercayai bahwa air yang telah didoakan oleh seorang kyai dengan mendatangi untuk memperoleh air yang telah dibacakan diyakini dapat menyembuhkan penyakit.⁵ Fenomena serupa juga ditemukan di daerah Lombok Timur tepatnya di desa Sembalun Bumbung dari Wulandari dan Abd. Rahman (2023) mengkaji tradisi air doa Hizib Nahdlatul Wathan. Mereka mengatakan bahwa air doa tidak hanya digunakan sebagai penyembuhan fisik tetapi juga untuk kesuburan, keberkahan intelektual dan ketenangan batin. Peran tokoh agama lebih dominan karena merekalah yang menjadi penjaga nilai spiritual masyarakat, sekaligus sebagai simbol otoritas keagamaan yang dapat dipercaya menyalurkan kesembuhan melalui doa-doa tertentu.⁶

⁴ Mattiro, Syihabuddin, dan Kosasih "Nilai dan Kepercayaan Masyarakat Banjar terhadap Air Doa dari Tuan Guru," *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Humaniora* 12, no.1 (2024): 36

⁵ Bat Erdene Jargalsaikhan et al., "Khasiat Air Yang Didoakan Dalam Pandangan Masyarakat Kebagusan Lebak Banten," *Molecules* 9, no. 1 (2019): 148–62, <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>.

⁶ Wulandari dan Rahman "Air Doa dalam Tradisi Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan: Studi living Qur'an di Desa Sembalun Bumbung, Lombok Timur." *Canon: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 17, no.2 (2023): h.105-117.

Air doa yang digunakan bukanlah air khusus melainkan air biasa yang dapat di bawa oleh pasien dari rumah . kyai nantinya akan membacakan doa-doa tertentu ke dalam air sesuai dengan niat dan kebutuhan pasien. Tujuan dari tradisi air doa ini untuk mendapatkan keselamatan ,memudahkan serta dilancarkan segala urusan ,dihilangkan penyakit yang diderita .Praktik ini dalam islam dikenal sebagai (ruqyah syar'iyah) yaitu pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam air untuk diminum atau digunakan sebagai media pengobatan.Hal ini diperbolehkan selama tidak mengandung unsur syirik. Doa yang dipanjatkan kepada Allah melalui perantara seorang ustaz atau kyai tidak dianggap syirik jika tetap sesuai dengan kaidah tauhid. Namun jika, seseorang meyakini bahwa air tersebut memiliki kekuatan gaib yang tidak bersal dari Allah, maka halitubertentangan deangan ajaran Islam.Oleh karena itu, sebagai ulama memperbolehkan penggunaan air sebagai media berdoa selama tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam. Mereka mengingatkan agar umat Islam berhati-hati agar tidak terjerumus dalam paraktik-praktik yang menyimpang speti bid'ah dan syirik. Pembacaan doa dengan ayat - ayat al-qur'an ke air lalu meminumnya untuk kesembuhan.hal ini merujuk pada hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah menyatakan bahwa Al-qur'an dapat jadikan sebagai media pengobatan. ⁷

Kepercayaan masyarakat bangunrejo terhadap air yang didoakan sebagai sarana pengobatan tradisional dilatar belakang oleh persepsi masyarakat zaman dulu yang menyatakan bahwa air doa menyembuhkan penyakit apabila dibacakan doa oleh sesepuh atau ulama kyai yang memiliki kemampuan khusus yang akan membawa keberkahan ⁸

Pengobatan alternatif diartikan sebagai pengobatan alternatif setelah pengobatan medis yang dapat dipilih pasien sebagai bentuk ikhtiar mendapat kesembuhan. Disamping menjalani pengobatan medis .

⁷ Analisis Hukum, Dalam Tradisi, and Minta Banyu, "Analisis Hukum Dalam Tradisi 'Minta Banyu' Pada Masyarakat Banjar," 2025, . hal 548-549

⁸ Teti Eliza,*Khasiat Air yang didoakan dalam Pandangan Masyarakat Kebagusan Lebak Banten* (Skripsi ,UIN syarif Hidayatullah Jakarta,2019. hal 172

Fenomena pengobatan alternatif menjadi sebuah topik yang populer didesa bangunrejo ini,mungkin banyak orang beranggapan bahwa pengobatan alternatif terkadang tidak logis ,tidak sesuai dengan konsep pengobatan modern.masyarakat desa bangunrejo masih menggunakan pengobatan air doa ,menurut warga bangunrejo lebih memilih pengobatan alternatif karena berobat di klinik kesehatan dengan tujuan dapat kesembuhan namun tak kunjung mendapatkan perubahan ,kenyataanya membuat kecewa pasien ,meskipun dunia kedokteran ditunjang dengan alat berteknologi canggih serta dibantu oleh obat obatan kimia atau herbal ternyata tidak menjamin ,selain itu obat -obatan kimia justru mempunyai efek samping bagi tubuh pasien ,efek samping tersebut ialah gangguan kesehatan organ tubuh bahkan dapat menyebabkan ketergantungan.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengapa di tengah modernisasi ini masyarakat tetap mempertahankan tradisi air doa ,bukankah pengobatan medis lebih teruji ilmiah hal ini menunjukkan kesenjangan antara cara pandang rasional dan keyakinan spiritual masyarakat.Meskipun praktik air doa banyak dipraktikkan dimasyarakat ,namun kajian akademik yang membahasnya secara mendalam masih terbatas oleh karena itu penting mengkaji praktik ini dari sisi budaya ,kepercayaan dan pemahaman masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas,penelitian ini akan memfokuskan pada faktor apa yang melatar belakangi masyarakat masih mempercayai tradisi air doa di era modern dan proses penyembuhan praktik tradisi air doa dalam mencapai kesembuhan .Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Tradisi Air Doa untuk kesembuhan di Era Modern (Studi Kasus Di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)”**

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa masyarakat masih mempercayai tradisi air doa sebagai media penyembuhan di era modern.
2. Bagaimana proses penyembuhan praktik tradisi air doa dalam upaya mencapai kesembuhan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui alasan masyarakat masih mempercayai tradisi air doa di era modern.
2. Untuk mengetahui proses penyembuhan menggunakan tradisi air doa.

D. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh berbagai manfaat.

1. Manfaat Teoritis

Dari Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai pengobatan alternatif khususnya tradisi air doa sebagai metode penyembuhan serta, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan alternatif dan bagaimana tradisi air doa tetap bertahan di era modern.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai makna tradisi air doa dalam pengobatan alternatif ,sehingga menjadi pilihan pelengkap dalam menjaga kesehatan.

Selain itu penelitian ini menjelaskan secara ilmiah bahwa praktik air doa bukan sekedar tahayul atau kuno tetapi sistem pengetahuan yang kompleks, sehingga mengurangi stigmatisasi dari kelompok tertentu.

E. Tinjauan pustaka

Pada bagian ini peneliti menguraikan berbagai hasil penelitian terdahulu

yang berkaitan dengan dengan tradisi air doa, pengobatan alternatif dan kepercayaan masyarakat terhadap penyembuhan alternatif Tujuannya untuk melihat bagaimana topik ini dikaji sebelumnya dan sebagai dasar. Dalam menyusun penelitian ini.

Skripsi oleh Siti Salamah (2023) yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Terhadap pengobatan alternatif Air doa di Desa Tanjungsari Timur Kecamatan Cikaum Kab.Subang “

Berdasarkan penelitian tersebut adanya fenomena lingkungan masyarakat desa tanjung sari timur kecamatan cikaum kabupaten subang yang kerap meminta air doa sebagai alternatif pengobatan.Air yang telah didoakan oleh seorang tokoh agama dipercaya dapat memberikan kesembuhan pada penyakit yang diderita dengan fokus penelitian ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap fenomena tersebut. ⁹

Jurnal dari Rojabi.Azharghany (2020) dalam artikelnya” konsumsi yang Sakral : Amalan dan air Doa sebagai Terapi Religius di Probolinggo”. Menjelaskan bahwa praktik air doa dengan meminta kepada kyai menjadi keyakinan masyarakat jawa timur khususnya masyarakat yang tinggal dilingkungan pesantren Nurul jadid dengan meminta air doa kyai sebagai bentuk ikhtiar untuk keperluan berbagai macam dengan menyesuaikan kepentingan orang yang datang kepada kyai. ¹⁰

Jurnal dari farihatun najiha (2024) yang berjudul “Analisis Hukum dalam Tradisi Minta Banyu pada Masyarakat Banjar” Berdasarkan penelitian tersebut tradisi minta banyu masih dilakukan oleh masyarkat banjar Kalimantan selatan sebagai penyembuhan berbasis spiritual ,Tradisi ini dilakukan dengan cara meminta minta banyu kepada orang alim atau guru yang dibacakan doa kemudian meniupkan air kedalam botol yang di bawa oleh pasien.peneliti juga menjelaskan bahwa praktik minta banyu dalam perspektif hukum islam tidak bertentangan dengan syariat selama tetap

⁹ salamah, s. (2023). persepsi masyarakat terhadap pengobatan alternatif air doa didesa Tanjungsari.

¹⁰ R.Azharghany,”*Konsumsi Yang Sakral Amalan dan Air Doa sebagai Terapi Religius di Probolinggo*,”*Islamika jurnal Ilmu Keislaman* ,vol.5,No.2,2020,hlm 139-140.

meyakini kesembuhan dari Allah, uzatad hanya sebagai perantara.¹¹

Skripsi dari Nuril Kirom (2018) yang berjudul “Praktik Pengobatan KH. Amiruddin Mu’in (Studi Analisis dari sisi mistis)”.

Skripsi ini menjelaskan seorang kyai yang merupakan pendiri pondok pesantren Sabilurrosyad dari desa Pulo Sidoarjo menjalankan pengobatan non-medis berbasis spiritual dengan media air yang didoakan untuk mengobati penyakit yang bersifat mistis. Kajian ini menunjukkan adanya penyakit irrasional yang tidak bisa diobati oleh pengobatan medis. KH. Amiruddin Mu’in mengamalkan ilmunya untuk mengobati pasien yang terkena masalah hal mistis. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan tujuan untuk mendapat pengertian lebih mendalam pengobatan alternatif tradisional yang berkaitan dengan hal ghaib serta ingin mengkaji bagaimana persepsi masyarakat dan paranormal terhadap peran dan hubungan pengobatan alternatif.¹²

Skripsi dari Sylvia Putri Handriyandani (2022) terapi air ion detoks dengan doa sebagai penyembuhan penyakit kronis : penelitian di rumah terapi air Al-asror Liburu Kota Bandung. Studi ini menyatakan bahwa pengobatan terapi air doa Al-asror memberikan kesembuhan pada penyakit kronis seperti jantung, dan kolesterol. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mengkombinasikan penyembuhan Terapi dan air doa dari Abah Sudaryono melalui air yang dibacakan doa dan dibantu alat terapi ion elektrik kaki yang direndam di air selama 60 menit. Hasil dari kajian ini menunjukkan keadaan pasien yang memiliki penyakit kronis lebih baik dari sebelumnya meskipun belum sembuh total..¹³

¹¹ Najiha, Farihatun “Analisis hukum dalam Tradisi Minta Banyu pada masyarakat Banjar” Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, vol.3 no1 (Jan – March) 2025 hal.548-549

¹² Kirom, Nuril “Praktik penanganan Pengobatan Tradisional KH. Amiruddin Mu’in” (Skripsi Sarjana Agama Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018) hal 16.

¹³ Sylvia Putri Handriyandani, Terapi Air doa Detoks dengan Doa sebagai Penyembuhan terhadap Penyakit Kronis (Penelitian di Rumah Terapi Air Al-Asror Liburu Kota Bandung), Skripsi, 2022, bab 1 hal 8-9.

Berdasarkan tinjauan literatur di atas dapat ditemukan disimpulkan bahwa peneliti menemukan persamaan pada fenomena air doa dan perbedaan terdapat dalam fokus penelitian yaitu mengapa masyarakat masih memilih tradisi air doa di era modern

F. Metode penelitian

a. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni subjek utamanya adalah pasien yang akan berobat menggunakan metode pengobatan air doa. penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu kondisi dengan mengarahkan dan mendeskripsikan secara detail. Metode penelitian kualitatif ialah penelitian dengan menggunakan prosedur yang menghasilkan kata-kata tertulis.

b. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber utama atau sumber pokok dalam mendapatkan data dari sebuah penelitian . melalui narasumber atau responden yang akan dijadikan objek. wawancara dari : 1. Pasien

2. Ulama atau sesepuh

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi didapat melalui dokumen , jurnal atau laporan lainnya yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangunrejo kecamatan Patebon kabupaten Kendal provinsi Jawa Tengah. Desa ini dipilih karena masih terdapat penggunaan praktik tradisi air doa yang masih dipercaya masyarakat sebagai sarana penyembuhan penyakit. Lokasi ini menarik untuk diteliti karena meskipun sudah tersedia layanan kesehatan seperti Puskesmas, sebagian dari masyarakat Bangunrejo

masih menggunakan tradisi local dalam upaya penyembuhan .selain itu ,tokoh yang dipercaya memiliki kemampuan mendoakan air menjadi praktik tetap dan dijalankan secara turun temurun.

Subjek Penelitian

1.pelaku tradisi air doa

Orang yang dipercaya memilki kemampuan spiritual

2.Pasien atau pengguna air doa

3.Tokoh masyarakat atau keluarga yang mengetahui latar belakang perkembangan dan nilai nilai yang terkandung dalam praktik air doa di Desa Bangunrejo

G. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap kunci dalam proses penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan diperlukan. Tanpa pemahaman yang baik tentang metode pengumpulan data, peneliti akan kesulitan dalam mengumpulkan informasi secara efektif sesuai dengan standar yang diinginkan.¹⁴ Dalam skripsi yang berjudul “Tradisi air doa untuk kesembuhan di Era Modern (Studi Kasus Di Desa Bangunrejo kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)” peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan melihat secara langsung situasi, kondisi, dan perilaku yang terjadi. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam dan menganalisis berbagai elemen yang terkait dengan objek penelitian, seperti respon tokoh agama dan masyarakat desa . Ini memungkinkan

¹⁴ Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Hal. 224.

peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara ditujukan kepada tokoh agama dan elemen masyarakat, diinterview melalui berbagai bentuk interaksi, seperti tanya jawab, percakapan, atau diskusi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang pandangan tokoh agama dan masyarakat terhadap fenomena air doa, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh informan-informan tersebut.

Melalui proses wawancara, peneliti dapat memperoleh insight yang lebih mendalam tentang respon tentang pandangan tokoh agama dan masyarakat terhadap fenomena air doa yang sedang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang signifikansi dan implikasi dari fenomena air doa.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi bertujuan untuk menyediakan data tambahan berupa gambar dan foto-foto yang dapat memberikan ilustrasi visual tentang respon tentang pandangan tokoh agama dan masyarakat terhadap fenomena air doa. Peneliti melakukan pengumpulan dan pencatatan dokumen yang relevan dengan topik penelitian ini. Metode ini digunakan sebagai pelengkap terhadap data yang telah diperoleh melalui pengamatan dan wawancara terkait fenomena tentang pandangan tokoh agama dan masyarakat terhadap fenomena air doa. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang berbagai aspek dari ritual tersebut, serta memberikan ilustrasi visual yang memperkuat hasil penelitian. Ini memungkinkan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang

lebih lengkap dan mendalam tentang praktik ritual yang sedang diteliti.

H. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pemahaman berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I berisikan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Metode Penelitian, Pengumpulan data dan dilanjutkan dengan sistematika penulisan.

BAB II berisikan Landasan Teori untuk menguraikan gambaran umum tentang pembahasan yang akan diteliti meliputi tinjauan umum tentang tradisi dan air doa.

BAB III bersikan gambaran umum lokasi penelitian dan pandangan umum tokoh agama dan masyarakat terhadap fenomena air doa.

BAB IV berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, tentu hal ini harus sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang berjudul “Tradisi air doa untuk kesembuhan di Era Modern (Studi Kasus Di Desa BangunRejo kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)” pertama menguraikan tentang mengapa masyarakat memilih air doa sebagai alternatif pengobatan kedua proses proses penyembuhan praktik tradisi air doa dalam upaya mencaai kesembuhan.

BAB V memiliki point tentang penutup skripsi yang sudah dikerjakan dan berisikan dua point yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TRADISI

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Salah satu akibat dari kemajemukannya tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.¹⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat atau beranggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.¹⁶ Manusia dalam kehidupannya akan kerap melalui proses interaksi dan proses sosial. Sehingga akan mengaplikulasikan tindakan sosial tersebut. Norma-norma yang dihasilkan dari hasil karya, cenderung dilakukan berulang-ulang dan diwariskan secara turun-temurun kepada generasi setelahnya.¹⁷

Tradisi (Bahasa Latin: *Traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan dan praktik. Karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹⁸

Menurut Max Weber setiap individu dalam masyarakat merupakan aktor yang

¹⁵ Koenjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985).

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).1543

¹⁷ Buhori, “*Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara*”. *Al-Maslah*.13. (Oktober 2017). 232

¹⁸ Mouche, *Tradisi*, (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi/>), diakses pada Sabtu 24 Mei 2025, pukul 20:30 WIB.

kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup dalam konsep fakta sosial. Namun dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Kedua hal tersebut merupakan konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.¹⁹

Teori “Tindakan Sosial” dari Max Weber berorientasi dalam pencarian motif dan tujuan pelaku, sehingga kita dapat memahami setiap individu atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan. Dengan memahami tindakan individu atau kelompok maka akan menghargai alasan-alasan setiap individu dan kelompok dalam melaksanakan Tindakan.²⁰

Dalam menganalisis fenomena tradisi meminum air yang telah didoakan dengan Sholawat Nariyah untuk memahami motif dan tujuan para pelaku tradisi yang masih melaksanakan. Sehingga penulis menggunakan 4 tipe yang Max weber klasifikasikan:

a. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun

b. Tindakan afektif

Tindakan afektif, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional pelaku

c. Rasionalitas Instrumental

Rasionalitas intrumental, merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh si pelaku yang bersangkutan

d. Rasionalitas nilai

Rasional nilai yang tindakan rasional berdasarka nilai, yang

¹⁹ LB Wirawan, *Teori – Teori Sosial dalam Tiga Pradigma*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup), h.79.

²⁰ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: dari Teori Fungsionalisme, hingga Post Modernisme*, (trj) Saifuddin (Jakarta: Pustaka obor, 2003) h.115

dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa menghitung prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut.²¹

B. AIR DOA

1. Definisi Air

Definisi singkat tentang air, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ilmuwan Jepang “Masaru Emoto” dalam bukunya “The True Power of Water” air yang tidak berasal dari sumber aslinya atau berasal dari kran tidak akan membentuk Kristal yang indah, air yang alami dan tidak ada campuran dengan zat-zat kimia akan jauh lebih indah saat akan membentuk kristal.⁵⁶ Kristal yang dihasilkan dari air alami ini akan membentuk kelompok, dengan begitu indahnya sehingga membentuk persegi enam. Air yang keluar dari tanah yang disebut sebagai air alami karena berasal langsung dari sumbernya dan apabila setelah turun hujan, yang sebelumnya telah disaring oleh bumi.. jika ditarik benang merahnya bahwa air keran yang diambil sebagai sampel penelitian yang berasal dari Jepang tepatnya kota Tokyo adalah air dengan kualitas yang sangat buruk karena tidak ada butiran kristal sama sekali.²²

Air merupakan unsur utama penyusun kehidupan bagi makhluk hidup, khususnya manusia dalam melakukan aktivitas. Peradaban manusia berkembang dan maju umumnya berada di wilayah yang mengikuti sumber air, seperti halnya Mesopotamia yang disebut sebagai awal peradaban berada di antara Sungai Tigris dan Euphrates. Tentunya air salah satu anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada makhluk-Nya, air merupakan nikmat dan karunia yang luar biasa bagi umat manusia. Tidak ada makhluk yang dapat bertahan hidup tanpa air. Dengan air, Allah SWT menegakkan

²¹ Alis Mukhlis dan Nurkholis, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mulkhtashar Al-Bukhari*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²² Masaru Emoto, *“The Hidden Messages In Water”*, Terj. Susi Purwoko, (Jakarta: Gramedia, 2006), Hlm, 385.

kehidupan dan memberikan rejeki bagi kita semua dan dengan air pula Allah SWT menciptakan manusia sebagai salah satu unsur yang terdapat dalam tubuh.²³

Manfaat air bagi kelangsungan hidup manusia tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam melaksanakan aktivitas secara umum, seperti minum, mandi, dan lainnya. Air ternyata mempunyai peran sangat penting bagi proses kehidupan yang ada dan terjadi di dalam tubuh manusia. Kandungan air pada tubuh manusia jumlahnya jauh lebih besar bila dibanding dengan kandungan zat-zat yang lain. Kandungan air pada tubuh bayi bisa mencapai 75%-80% yang kemudian seiring dengan pertumbuhan tubuhnya, kandungan air pada manusia dewasa berkurang hingga mencapai 60%-65% untuk pria dan 50%-60% untuk wanita. Otak manusia juga terdiri dari 85% kandungan air, sedangkan tulang terdiri dari 10%-15% kandungan air. Tanpa adanya air, manusia tidak dapat hidup dan melakukan aktivitasnya.³⁵ Semua yang hidup tercipta dari air sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Anbiyaa ayat 30,

“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”

Air merupakan salah satu karunia Allah SWT yang tak ternilai harganya. Air adalah sumber kehidupan, materi kehidupan, padanya bergantunglah berbagai makhluk hidup di muka bumi ini, manusia, binatang dan tumbuhan. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Al-Quran di antaranya Surat An- Nahl (16:10-11) yang berbunyi

“Dia-lah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-

²³ Sri Rijati Wardiani, dkk, “Akulturasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah di Pesantren Suryalaya Pagerageung Tasikmalaya”, dalam jurnal *Aplikasi Ipteks untu Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, h. 33.

tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”²⁴

Air memainkan peranan penting karena dinilai sebagai media transformasi utama untuk menjaga keseimbangan tubuh. Air menggantikan cairan-cairan tubuh yang terbuang dan memiliki peran vital dalam menjaga suhu panas tubuh yang diperlukan oleh manusia setiap harinya. Kekurangan air dapat membahayakan kesehatan tubuh karena menjadi penghambat proses regenerasi sel dan penumpukan racun sisa metabolisme tubuh yang tidak terbuang dengan baik, sehingga dapat menimbulkan berbagai keluhan, rasa sakit dan sebagainya.²⁵

Kesadaran manusia semakin meningkat akan pentingnya peran air dalam kehidupannya kini. Telah banyak penelitian dilakukan oleh para ahli terkait banyaknya manfaat yang terkandung di dalam air. Salah satu temuan yang telah berkembang dan populer saat ini adalah air merupakan salah satu obat terbaik untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Air ternyata mampu memberikan efek pengobatan terhadap berbagai jenis penyakit manusia²⁶

Air sebagai media untuk menyembuhkan penyakit pada dasarnya telah berkembang sejak lama dan dengan beragam cara yang berbeda untuk setiap suku, tradisi, tempat, wilayah atau negara, khususnya dalam dunia pengobatan tradisional atau yang lebih dikenal dengan pengobatan alternatif Hal ini dapat dilihat dari fenomena seperti masyarakat di pelosok daerah menggunakan air yang diberi doa, mantra atau sejenisnya untuk menangkal berbagai penyakit fisik dan non fisik. Metode tersebut telah berlangsung turun-temurun dan

²⁴ 37Al-Quran Terjemah As-Salaam, Departemen Agama RI, terj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran (Depok: Al-Huda, 2015) h. 269

²⁵ 38Pangoloan Soleman Ritonga, “Air Sebagai Sarana Peningkatan IMTAQ (Integrasi Kimia dan Agama)”, dalam Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, No. 02, h. 268

²⁶ F. Batmanghelidj, M.D., *Air Untuk Menjaga Kesehatan & Menyembuhkan Penyakit*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 17

menjadi tradisi, yang sampai saat ini masih digunakan.²⁷

Hal ini terjadi tentu karena adanya beberapa faktor, selain karena tradisi akan kepercayaan masyarakat terhadap khasiat air yang telah didoakan, faktor lainnya adalah ekonomi juga akses yang sulit dijangkau masyarakat karena rumah sakit di daerah tersebut masih sangat sedikit. Masyarakat Kebagusan memilih pengobatan dengan air karena menurut mereka air doa ini dapat menyembuhkan berbagai penyakit medis ataupun non medis. Selain itu, tidak sedikit pula masyarakat yang datang meminta air yang telah didoakan untuk mendapatkan keberkahan dari air tersebut, misalnya kemudahan dalam berwirausaha, kelancaran dalam berjalannya sebuah acara, ketenangan dalam menghadapi suatu masalah, dan lain sebagainya.

2. Definisi do'a

Doa secara harfiah berarti ibadat, istighatsah (memohon bantuan dan pertolongan), permintaan atau permohonan, percakapan, memanggil, memuji. Adapun pengertian doa secara istilah ialah “menumbuhkan rasa kehinaan dan kekotoran diri serta mengutarakan kehajatan dan ketaatan kepada Allah SWT”.²⁸ Ibnu katsir menafsirkan “beribadahlah kepada-Ku” dan mentauhidkan-Ku. Kemudian Allah mengancam mereka yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-Nya.²⁹

Dalam penelitiannya Abdul Halim Bin Abdul Karim, yang berjudul “*Doa Valet, Hukum Dan Perbahasan*” juga menjelaskan definisi doa sebagai berikut, doa mengandung beberapa pengertian pada sudut bahasa menurut kamus “Oxford Fajar”, kalimah doa atau du'a bermaksud seruan atau permintaan, bermaksud “doa orang yang dizalimi diterima Allah SWT”. Ibnu Manzur menyatakan, kalimah doa atau du'a boleh ditemui dalam ayat 23

²⁷ Sri Rijati Wardiani, dkk, “Akulturasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah di Pesantren Suryalaya Pagerageung Tasikmalaya”, dalam jurnal *Aplikasi Ipteks untu Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, h. 34

²⁸ M. Darajat Ariyanto, “Psikoterapi Dengan Doa”, *Jurnal:Publikasi Ilmiah* Vol 18, No. 01 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006, Hlm, 30.

²⁹ Hasan Bin Ahmad Hammam, “*Terapi Dengan Ibadah (Istigfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Sahalat Puasa)*”, (Solo: Aqwam, 2010), Hlm, 81-82.

surah al-Baqarah, Firman Allah SWT yang bermaksud: “*Dan panggillah orang yang kamu percaya boleh menolong kamu selain dari Allah, jika betul kamu orang yang benar*”. Ibnu Manzur menjelaskan bahawa doa adalah bagian dari ibadah dengan tujuan untuk memohon sesuatu yang diharapkan dan yang diinginkan sebab dengan berdoa akan mendekatkan jiwa kepada Allah SWT seperti dalam firmanNya ayat ke-186 surah al-Baqarah yang bermaksud: “*Aku perkenankan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepadaKu*”. Dalam penelitiannya juga menjelaskan definisi doa menurut istilah, doa adalah harapan setiap hamba kepada tuhan-Nya untuk meminta bantuan, baik bantuan di dunia maupun akhirat, karena manusia adalah hamba yang lemah dan tidak mempunyai apa-apa selain berharap kepada tuhan-Nya.³⁰

Akli Ahmad pula menjelaskan doa adalah suatu ibadah yang paling disukai Allah sebab dengan berdoa ada permintaan yang diminta oleh seorang hamba kepada tuhan-Nya dengan penuh rasa harap dan besungguh- sungguh dan yakin, dengan ini lah hamba yang mengadu untuk meminta suatu harapan dan permohonan jauh lebih disukai Allah, sebab Allah yang akan mengabulkan keinginan hambanya dan Allah juga dijadikan tempat bersandar bagi semua mahluk salah satunya adalah manusia.³¹

Berdoa merupakan sesuatu yang mengharap kepada Allah SWT dengan penuh kerendahan dan juga untuk memohon suatu kebaikan dan meninggalkan kemudhorotan. Berdoa merupakan permintaan seorang hamba yang rendah kepada tuhan yang maha tinggi dengan bersungguh- sungguh dengan memuji dan memuliakan dan sebagainya. Dan secara konsepnya berdoa adalah suatu kegiatan beribadah yang diperintahkan Allah SWT kepada hambanya bertujuan untuk memberikan ruang mengadu, meminta dan mengharap sesuatu hanya kepada Allah SWT dengan tata cara dan adab

³⁰ Abdul Halim Bin Abdul Karim, “Doa Valet: Hukum Dan Perbahasan”, *Jurnal: Fakulti Pengajian Islam Unipsas*, Vol 01. No. 01, 2020, Hlm, 6.

³¹ Akli Ahmad, “*Risalah Fikriyyah Menghuraikan Matan Jauharah Tauhid*”, (Telaga Biru: Sdn. Bhd., Kuala Lumpur, 2015), Hlm, 43.

yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.³²

3. Konsep Do'a dalam Islam

Doa merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memohon kebaikan dan meninggalkan keburukan dengan cara meyakini dengan sepenuh hati yang tidak terbelah kekuasaan Allah SWT. Allah SWT sangat menyukai hamba-Nya yang berdoa kepada Allah untuk memohon harapan kepada-Nya, dan meraka yang tidak berdoa dan memohon kepada Allah dianggap sebagai orang yang sombong dan memandang dirinya adalah orang yang kuat. Namun demikian, bagi seorang hamba yang berdoa wajib menerima dan mengakui sepenuhnya bahwa terkabulnya suatu doa itu adalah terikatnya pada qudrat dan iradat Allah SWT. Manusia tidak boleh menjamin doa yang sudah dipanjatkan atau meyakini sesuatu permohonan akan diterima sepenuhnya atau dikabulkan dengan sepenuhnya. Dengan demikian ketika memohon dan berharap dianjurkan mengikuti adap, tata cara, dan peraturan-peraturan yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.³³

Al-quran dan Nabi Muhammad SAW menerangkan cara dan etika berdoa yang baik dan benar kepada Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam Surat Al-A'raf ayat 55 dan tafsirnya.

Artinya: "Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS Al-A'raf: 55)³⁴

Dalam Tafsir Kementerian Agama dijelaskan, ayat ini menjelaskan etika dan adab berdoa kepada Allah SWT. Berdoa adalah mengharap dan memohon kepada-Nya dengan penuh rasa yakin dan tunduk dan doa digunakan sebagai penyambung antara hamba dan tuhan.³⁵ Kemudian

³² Abdul Halim Bin Abdul Karim, "Ibid", Hlm, 7.

³³ Abdul Halim Bin Abdul Karim, "Ibid", Hlm, 8.

³⁴ Bi Roms Usmani "Al-Qur'an Al-Qudus, Al-Qur'an Terjemah", (Kudus: Jl. Menara Kudus No.13 Kudus, 2021) Juz 8, Hlm, 156

³⁵ Mursalim, "Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal: Jurnal Al- Ulum* Vol. 11, No. 1, Juni 2011 Hlm. 63

berdoa lah menggunakan bahasa yang halus dan lunak yang berasal dari hati yang paling terdalam dan dipenuhi rasa ikhlas dan keyakinan yang kuat. Berdoa tidak harus menggunakan suara yang keras dan memaksakan, karena dengan begitu akan mengurangi kekhusyukan pada diri sendiri dan lebih mengarah pada unsur ria dan pengaruh-pengaruh yang lainnya sehingga mengakibatkan doa tidak dapat terkabulkan karena mengharap tanpa bersungguh-sungguh, dan berdoa tidak harus menggunakan suara yang keras, sebab Allah SWT adalah tuhan yang maha mendengar dan maha mengetahui

Menurut Zulkifli, menjelaskan bahwa doa adalah sebagai otak dari ibadah atau bagian yang sangat penting dan bisa memberikan pengaruh yang signifikan bagi kehidupan manusia yang berharap ke Allah SWT. Karena dalam sholat juga terdapat banyak doa yang diucapkan semesta untuk keberkahan hidup, dan masih banyak lagi. Doa yang ikhlas adalah doa yang berasal dari hati yang suci, tanpa ada rasa benci, iri, syirik dan berharap hanya kepada Allah SWT tanpa ada niat untuk menyekutukan-Nya. Sebagai manusia yang biasa dan tidak ada daya upaya maka hendak ingin dikabulkan doanya maka harus memperhatikan yang mustajab agar doa tersebut bisa terwujud, pastinya tidak terlepas juga dengan adab-adab yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan sunahnya. Diantaranya dengan menjaga diri dari perkara halal dan haram dalam aktivitas kesehariannya.³⁶

4. Air Sebagai Sarana pengobatan

Air ternyata mampu memberikan manfaat pengobatan terhadap penyakit seseorang, air yang sering dikenal atau dimanfaatkan sebagai bebersih diri kini bisa dikenal sebagai media pengobatan. Seorang yang menderita penyakit diabetes misalnya dengan atas saran dokter yang harus mengonsumsi air dengan jumlah yang pas akan memberikan kebugaran pada tubuh dan pastinya akan memberikan kesehatan pada seseorang karena air adalah

³⁶ Zulkifli Mohamad Al-Bakri, "Penjelasan Tentang Valet Doa", (Malaysia: Grup Buku Karangraf Sdn. Bhd., Selangor, 2018), Hlm, 10.

minuman yang menyehatkan. Namun dengan begitu tidak semua air bisa dijadikan sebagai pengobatan atau obat, sebab tidak banyak juga air yang mengandung bakteri jahat sehingga menimbulkan penyakit pada tubuh. Seperti contoh air yang sudah terkena limbah pabrik dan polutan yang tinggi air tersebut sudah bisa digunakan sebagai pengobatan atau terapi kesehatan. Air yang sudah terkena zat-zat kimia sudah tidak bisa lagi disebut dengan air yang suci sebab air yang suci akan bisa membersihkan diri hadas dan najis.³⁷

Di Indonesia mengobati penyakit dan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam hidup menggunakan air adalah bukan sesuatu yang dianggap aneh atau sugesti saja, pengobatan atau untuk keperluan yang lain biasanya dengan cara meminumnya dan diusapkan dibagian yang merasa sakit. Fenomena pengobatan dengan terapi air sudah tidak menjadi hal yang baru di masyarakat.

Doa adalah konsep penting dalam kehidupan manusia. Mereka percaya bahwa dalam hidup ini ada kekuatan lain yang membentuk keberhasilan atas impian, harapan, dan kenyataan. Doa menjadi keyakinan bahwa apa yang dilakukan oleh seseorang akan berhasil karena adanya kekuatan lain. Orang yang memiliki Tuhan percaya bahwa pada diri Tuhanlah semua impian, harapan, dan kenyataan dapat terwujud tanpa adanya halangan apa pun. Di dalam doa, ada ketidakmampuan manusia dalam mewujudkan realitas. Orang-orang percaya bahwa tubuh ini tidak hanya terdiri dari badan saja, melainkan adanya ruh. Dimensi ruh melekat dalam ekologi hidup. Ruh ada dalam tubuh, tetapi ia menjalin hubungan dengan dimensi semesta yang luas. Ada mikrokosmos dan makrokosmos yang bertaut sehingga kesemestaan itu terjalin dan terbentuk.

Berikut salah satu air yang bisa merespon doa:

1. Air murni dari mata air

Air yang bersumber dari alam jauh lebih murni kandungannya maka dengan itu diadakan penelitian di Jepang dengan menggunakan

³⁷ Yedi Purwanto, "Seni Terapi Air", (*Jurnal: Jurnal Sosioteknologi* Edisi13, 2008), Hlm, 386

tata cara agama sinto. Penelitian dilakukan dengan membacakan doa menurut agama sinto kemudian di dinginkan -50 c dilaboratorium, setelah dingin air difoto dengan kecepatan yang tinggi kemudian air membentuk butiran yang berbentuk persegi enam dan sangat indah. Percobaan selanjutnya dengan membacakan kata sapaan “arigato” dalam bahasa jepang berartikan terimakasih, dengan menggunakan kata-kata yang positif maka partikel- partikel air juga membentuk Kristal yang sangat indah berbentuk persegi enam. Lalu percobaan selanjutnya tidak menggunakan ucapan melainkan dengan meghadapkan tulisan “arigato” tetap sama hasilnya yaitu air membentuk butiran-butiran Kristal yang sangat cantik.³⁸

Penelitian yang selanjutnya menggunakan kata-kata yang negative. Yaitu dengan menyebutkan kata “setan” dan “iblis” maka partikel dan Kristal dalam air pecah kemudian hancur, dan kemudian juga didengarkan lagu dengan volume yang sangat keras (lagu metal), maka partikel air juga menjadi hancur dan rusak. Pesan yang semakin tercetak dalam air. Air bisa menyalurkan pesan melalui molekul yang terdapat pada kandungan air. Dengan temuan ini bisa menjelaskan, kenapa air yang dibacakan doa oleh Kyai bisa bermanfaat dan memberikan kandungan khasiat untuk menyelesaikan masalah-masalah hidup, diantaranya untuk menyembuhkan penyakit. Dengan adanya tradisi mendoakan air ini dianggap musyrik karena dianggap meminta bantuan ke manusia bukan ke Allah atau sedikit kita anggap sebagai sugesti dari pikiran dari manusia itu sendiri sehingga menimbulkan khasiat, tetapi dengan kenyataan yang ada bahwa molekul yang terdapat dalam air bisa menangkap pesan doa yang dibacakan berharap untuk kesembuhan, lalu dalam molekul tersebut disampaihanlah pesan, vibranya merambat ke seluruh air dan dengan hal

³⁸Howard R. Turner, “*Sains Islam Yang Mengagumkan*”, (Bandung, Nuansa Cendikia 2004), Hlm, 11

tersebut bisa menimbulkan efek pada tubuh seseorang.³⁹

2. Air zam-zam

Di Masjidil Haram setiap hari ratusan, hingga ribuan umat islam meminum air zama- zam. Mereka meyakini bahwa air tersebut memiliki khasiat pengobatan, disamping dapat menghilangkan rasa haus yang menimpa setelah melaksanakan ibadah, thawaf, sai, shalat, dan tilawah Qur'an. Para umat manusia meyakini bahwa air zam-zam adalah mujizat yang diberikan Allah ke nabi Ismail A.S dan sampai pada saat ini sumber air zam-zam tetap mengeluarkan air yang begitu melimpah sehingga dapat dinikmati oleh manusia diseantero dunia. Padahal usian sumur zam zam sudah ribuan tahun yang lalu, tapi hingga kini masih tetap menghasilkan ribuan liter air zam zam setiap jamnya. Jumlah air zam-zam tidak pernah mengalami banjir dan tidak pernah mengalami kekurangan meskipun jumlah jamaah haji dan umroh membeludak.⁴⁰

3. Air Kemasan

Ternyata air kemasan juga digunakan sebagai media pengobatan atau dapat mendengar doa-doa atau perkataan yang baik maka dengan itu tak banyak juga pengobatan secara tradisional menggunakan air kemasan. Namun menggunakan air kemasan sedikit kurang ke afdolan nya daripada air yang langsung dari sumbernya atau dari sumur. Air bisa “mendengar” kata-kata, air bisa “membaca” tulisan, dan air bisa “mengerti” pesan. Dr. Masaru Emoto menjelaskan bahwa air bersifat bisa merekam pesan, seperti pita magnetic atau compact disk (dalam buku *The Hidden Message in Water*).⁴¹

Saat memacakan doa atau pesan semakin kosentrasi adan kyusuk maka akan semakin kuta pula moleku-molekul yang akan

³⁹ Yedi Purwanto “*Ibid*”, Hlm, 385-386

⁴⁰ Yedi Purwanto,”*Ibid*”,Hlm,388

⁴¹ Masaru Emoto, “*The Hidden Messages in Water*”, (terj. Susi Purwoko) (jakarta: Gramedia, 2006.),Hlm, 23

menangkap pesan yang dibacakan. Partikel-partikel air akan menjadi “indah” apabila yang disampaikan berupa ucapan-ucapan yang positif, misalnya dengan kata sapaan “assalamu’alaikum, “bismillah” dan ucapan-ucapan positif yang lain, akan tetapi pesan yang disampaikan adalah pesan-pesan yang negative atau kasar maka molekul-molekul air akan berubah menjadi “buruk” dan tidak indah dipandang mata. Jadi air akan menangkap pesan apapun yang disampaikan akan tetapi dari pesan tersebut akan mendapatkan respon yang berbeda tergantung apa yang disampaikan.⁴²

Dalam pengelolaan doa atau harapan yang diucapkan pendoa atau orang yang membutuhkan (jamaah), akan lebih didengar atau lebih sempurna apabila menggunakan Bahasa daerah semisal Bahasa Jawa atau Sunda dan Bahasa-bahasa yang lain, dan Tuhan yang Maha Esa akan mendengar dan mengabulkan doa yang telah dipanjatkan oleh hambanya.⁷⁹ Dalam membacakan doa sebenarnya bisa siapa saja namun yang membedakan apakah orang tersebut mempunyai kekuatan dalam hal dapat memberikan khasiat kepada orang lain atau dirinya sendiri.⁴³

Para tokoh muslim mengemukakan dalam Al-Qur’an sudah ketara menjelaskan tentang “siapa pun yang berdoa akan dikabulkan doanya” akan tetapi dalam berdoa manusia dengan sifat yang tergesa-gesanya sering berharap doanya akan dikabulkan dengan segera, ber-isti’jal kepada Allah.⁸¹ Ibnu Qayyim Jauziah menjelaskan dan mengeritik apabila seorang hamba berdoa dan berharap kepada Allah tidak boleh tergesa-gesa dan ingin cepat doanya dikabulkan, perbuatan ini merupakan perbuatan yang kurang baik sebagai seorang hamba di hadapan Allah SWT. Sebab dengan hal ini akan merongrong atau terus berharap tanpa melakukan usaha dan mencampuri

⁴² Prof. Dr. Sa’id Hamad, “*Pengobatan Penyakit Dengan Terapi Air*”, (Aksara Qalbu, Jakarta, 2007), Hlm, 8.

⁴³ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, “*Pedoman Dzikir Dan Doa*” (Semarang, P.T. Pustaka Rizki Putra, 2002), Hlm, 28.

urusan Allah SWT.⁴⁴

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa air yang telah didoakan ini memiliki khasiat sesuai kepentingan masing-masing individu. Dalam praktiknya, tata cara utama yang memang diharuskan adalah dengan cara meminum air doa tersebut. Namun, untuk beberapa kepentingan ada cara lain selain meminum air doa tersebut. Misalnya untuk menyembuhkan penyakit medis seperti demam, magh, herpes, keseleo dan lain-lain, selain meminum air tersebut, seseorang yang meminta air juga harus mengusapkan air doa ke ubun-ubun sebanyak 3 kali dan diusapkan kebagian anggota tubuh yang sakit sebanyak tiga kali.

C. DOA YANG DIBACA

Doa menurut bahasa merupakan sebuah permohonan atau permintaan. Menurut istilah doa adalah penyerahan diri kepada Allah SWT dalam memohon segala yang diinginkan dan dihindari dari segala bentuk yang dibenci. Doa berarti ibadah, dapat dikatakan berdoa merupakan ibadah paling utama karena doa ialah inti ibadah.

Doa dapat merubah segalanya, doa dapat melembutkan qadha dan mencegah datangnya bala bencana. Doa merupakan dzikir kepada Allah. Doa lebih dalam artinya jika dibandingkan dengan dzikir atau hanya sekedar ingat kenapa Allah SWT. Doa merupakan aktivitas wajib manusia kepada Allah Sang Maha Pencipta yang seharusnya rutin dilaksanakan.⁴⁵

Kehidupan tanpa doa adalah kehampaan dan kesia-siaan. Menyelaraskan doa dan segala bentuknya adalah suatu proses mulia untuk menyadarkan manusia akan tujuan hidupnya. Semakin tinggi kesadaran manusia akan tujuan hidupnya, maka semakin ia merasa selalu butuh akan cahaya dalam doa yang dipanjatkannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kesadaran manusia akan tujuan hidupnya, maka semakin jauh kesadaran

⁴⁴ Mursalim, "Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal: Al-Ummu*, Vol 11, No. 1, Hlm, 69.

⁴⁵ Ahmadi Isa, *Doa-doa Pilihan*, (Jakarta: Hikmah PT. Mizan Publika, 2006), h. 01

manusia untuk berdoa dan meminta kepada Allah SWT.⁴⁶

Doa menurut At-Thiby dalam buku Doa-doa Mustajab Orang Tua untuk Anaknya, berpendapat bahwa doa melahirkan kehinaan dan kerendahan dalam keadaan tiada berdaya dan tiada berkekuatan yang kemudian menyatakan hajat, keperluan dan ketundukan kepada Allah.⁴⁷ Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran Al-Baqarah (186) yang berbunyi:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku, dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu mendapat petunjuk (berada dalam kebenaran).”

Selain itu, keyakinan pendoa bahwa sesungguhnya doa yang sudah dipanjatkan akan didengar dan diterima oleh Allah SWT, dan Dia akan memberikan yang terbaik kepada si pendoa. Merendahkan diri dengan suara lembut dan tidak berlebih-lebihan ialah suatu cara berdoa yang Allah sukai, seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-, Araf (7: 55)

*Artinya: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”*⁴⁸

Ayat ini mencakup syarat dan adab berdoa kepada Allah yaitu khusyuk dan ikhlas bermohon kepada-Nya dengan suara yang tidak keras, sehingga tidak memekakkan telinga serta tidak perlubertele-tele, sehingga terasa dibuat-buat. Terakhir ialah berdoalah dengan nama-nama Allah, seperti yang sudah dituliskan dalam Al-Quran surah Al-, Isra (17:110), yang berbunyi:

“Katakanlah (Muhammad), “Serulah Allah atau serulah Ar-

⁴⁶ Syamsudin Noor, *Rahasia Doa-doa dalam Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al- Mawardi, 2009), h. 17

⁴⁷ Aulia Fadhli, *Doa-doa Mujarab Orang Tua untuk Anaknya*, (Yogyakarta: Media Pessindo, 2014), h. 21.

⁴⁸ Al-Quran Terjemah As-Salaam, Departemen Agama RI, terj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran (Depok: Al-Huda, 2015) h. 158

*Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asma"ul Husna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah (pula) merendahnya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu.*⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya semua makhluk Allah berdoa memanjatkan segala harapannya kepada Allah SWT. Akan tetapi ada hal-hal yang memang perlu diperhatikan dalam memanjatkan doa agar Allah mendengar dan mengabulkan apa yang diharapkan. Doa yang benar-benar tulus dari hati yang bersih, tidak berlebih-lebihan, yakin akan keesaan-Nya, mengerti akan hak penuntutan dan kewajiban yang dapat berjalan seimbang merupakan salah satu doa dapat segera dikabulkan.

Dengan demikian, seseorang pendoa yang memiliki amalan sebelum mendoakan air tersebut dan tahu akan adab dalam berdoa dapat dikatakan memiliki suatu kelebihan dibandingkan orang biasa. Disisi lain adanya faktor keahlian khusus yang dimiliki pendoa yang didapat dari garis keturunan dan tidak terlepas dari ilmu yang didapat saat pesantren, membuat air yang dibacakan doa tersebut seperti memiliki energi kuat dan mampu merespon doa yang telah diucapkan.

⁴⁹Al-Quran Terjemah As-Salaam, Departemen Agama RI, terj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran (Depok: Al-Huda, 2015) h. 294

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil Desa Bangunrejo kecamatan Patebon kab Kendal

1. Sejarah desa Bangunrejo

Bagus Menot adalah Putera dari Bupati Mertowijoyo, seorang adipati Kendal saat itu. Ketika Mertowijoyo kembali dari berperang (geger pakunegaran) ia dalam keadaan terluka parah karena terkena sabetan senjata. Sedangkan istrinya dalam keadaan hamil. Sebelum Mertowijoyo meninggal, ia berpesan kepada semua kerabat bahwa kelak yang menggantikan dirinya menjadi bupati Kendal adalah putera yang masih dalam kandungan, Bila ia nanti lahir laki laki, harap diberi nama Jaka Aminoto. Dan apabila menduduki kursi bupati namanya Adipati Amino.

Kelahiran bayi Aminoto bersamaan dengan kematian sang ibu, Maka bayi Aminoto dirawat oleh keluarga. Ketika mencapai usia dewasa, kira-kira 17 tahun, malapetaka menimpa dirinya, yang menduduki jabatan bupati warisan dari ayahnya merasa resah karena pewaris dengan cara apapun. Usaha Pembunuhan beberapa kali dilakukan. Bahkan menurut cerita itu, Jaka Menot pernah dilarang ke laut, namun masih bisa selamat. Dan ketika ada usaha untuk meracuni melalui pelayanan kerabat, Jaka menot juga selamat.

Maka tidak ada jalan lain kecuali harus di bunuh, tetapi ada yang menyarankan cara itu memang kurang baik. Maka cara yang terbaik Jaka Menot diusir dari kadipaten. Setelah meninggalkan kadipaten, maka diatur supaya ada punggawa mengejanya dengan maksud untuk membunuh Jaka Menot. Jaka Menot lari ke arah barat dan ternyata banyak juga orang merasa iba, karena para punggawa kadipaten terus terus mengejanya untuk membunuh, kemudian ia di tolong oleh seorang tua. Namun pengejaran terus dilakukan, dan orang tua yang diketahui menolong jaka menot, dibunuh. Kepalanya terpisah dari badanya, dan kakinya juga dipotong, Hanya tinggal badan (gembung).

Dikemudian hari nama tempat membunuh orang tua itu dikenal

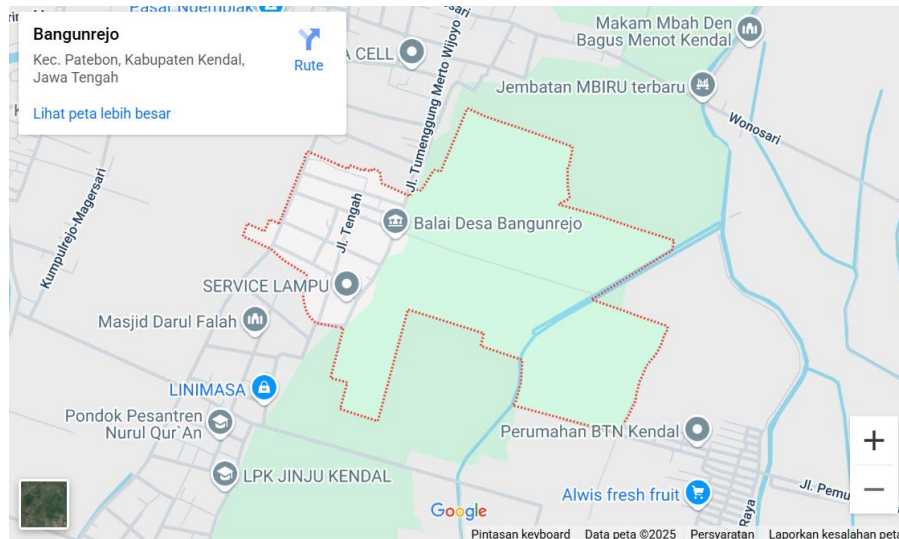
dengan nama bugangin, Jka menot terus berlari mencari selamat. Karena merasa capek, ia beristirahat disebuah pohon pinang (jambe). Ia terus di kejar oleh punggawa kadipaten. Setelah melihat para punggawa terus mengejar, jaka menot terus lari . ketika para punggawa sampai di bawah pohon jambe, itu tercium bahwa ada bau haram pada pohon jambe. Maka tempat itu dinamakan Jmbearum. Jaka Menot terus berlari ke Utara melewati hutan yang luas (Bulak), Pengejaran oleh punggawa terus tidak henti, Jaka Menot tidak berhenti ke utara dan disita dia melihat orang membawa barang banyak dan orang dan orang tersebut mau dirampok, lalu Jaka Menot menolongnya dan rampok semua kabur. Disitulah yang sekarang menjadi dusun Rampogan.

Jaka Menot lalu ke Utara Lagi, jaka Menot melihat ada orang menampilkan buah kelapa dengan suka dan lila memberikan kelapa kepada Jaka Menot (yang sekarang Sukolilan), Sehingga Jaka MENOT SANGAT CAPEK. Sehingga Harus merangkak (Berangkang-Jawa) maka kelak kampung itu dinamakan rangkang yaitu cikal bakal Desa RANGKANG (Sekarang Desa Bangunrejo) Dikampung Rangkang dahulu kala ada seorang Ulama' besarnama Kyai NUR Dengan sebutan lain kyai Sejanur, Pada waktu itu telah mendirikan Langgar (Mushola). Yang sekarang Mushola Baitul Huda. Karena Banyak santri yang mengaji sehingga ramai sekali kampung rangkang dibagi menjadi 2 (dua) sebelah selatan Kampung Mijen dan utara Kampung Rangkang. Pada zaman penjajahan Belanda Desa rangkang dan Mijen disatukan jadi satu nama Desa Yaitu Desa Rangkang yaitu terdiri dari dua wilayah dengan sebelah utara Dukuh/ dusun Rangkang dan sebelah selatan dukuh/dusun Mijen dengan pusat pemerintahan di dukuh mijen.

Pada saat desa Ranggkang dipimpin oleh lurah yang berlatar belakang ulama' bernama kyai Basimin, Pusat pemerintahan desa di pundah ke dukuh rangkang. Seiring berjalannya roda pemerintahan, kyai Lurah Basimin mendirikan sebuah Masjid , kala itu masih beratapkan daun Rumbia (Walet) yang sekarang Masjid At-Taqwa , yang terletak di RT 01 RW 02 Seiring perkembangan peradaban Budaya, Pada tahun 1800an Desa Rangkang sudah

mulai dikenal Ulama dan para Lurah dari desa lain, Pusat Pemerintahan saat itu adalah berada didepan masjid (sekarang BPK Nasikin). Selain menjadi lurah, kyai Basimin juga menjadi Guru ngaji dan Imam Masjid. Pada masa kepemimpinan lurah Kaspan soewito, pada hari selasa pahing tanggal 14 April 1954 merupakan tonggak sejarah berdirinya Desa Bangunrejo, Yaitu telah di pindah dari nama Desa Rangkang menjadi Desa bangunrejo. Dengan harapan tata kehidupan masyarakat bisa lebih membaik. Pada waktu penggantian nama desa tersebut di adakan pegelaran kesenian wayang suluh dengan Dalang Ki Gondo Sutrisno.

2. Letak geografis dan visi misi desa



Kode Desa/Kelurahan : 3324142011

Luas Wilayah : 134.13 Hektar

Koordinat Bujur : 110.18445

Koordinat Lintang : -6.906141

Ketinggian Diatas Permukaan Laut : 2 Meter

VISI

Mewujudkan Bangunrejo yang Makmur, Sejahtera, Religius, Sehat, Bersih,

Berbudaya, dan Mandiri

MISI

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat optimal dalam melayani masyarakat.
- b. Bersama masyarakat dan lembaga desa menyelenggarakan pemerintahan desa dan melaksanakan pembangunan desa yang partisipatif.
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan desa Bangunrejo yang aman, Tentram dan Damai.
- d. Bersama masyarakat dan kelembagaan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- e. Menciptakan produk unggulan desa yang kreatif, Inovasi dan berdaya saing.
- f. Membuat regulasi desa sebagai jaminan keberlanjutan kegiatan usaha ekonomi.
- g. Meningkatkan sarana dan prasarana desa menunjang perekonomian masyarakat berbasis teknologi dan informasi.
- h. Mewujudkan masyarakat desa yang kreatif dan inovatif guna menghadapi globalisasi melalui teknologi dan informasi.
- i. Pembinaan umat di bidang religius untuk mencapai peningkatan keimanan dan ketahanan masyarakat melalui teknologi informasi.
- j. Meningkatkan sumber daya manusia, khususnya pada bidang penguasaan teknologi dan informasi.

Meningkatkan pelayanan masyarakat yang prima, cepat dan berbasis teknologi dan informasi

3. Keadaan sosial ekonomi

Desa Bangunrejo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, memiliki keadaan sosial ekonomi yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Secara umum, desa ini memiliki penduduk yang cukup besar, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Aktivitas ekonomi didominasi oleh sektor pertanian, namun juga terdapat sektor perdagangan dan jasa meskipun dalam skala yang lebih kecil. Berikut adalah beberapa poin mengenai keadaan sosial

ekonomi Desa Bangunrejo:

Kependudukan: Pada tahun 2022, Desa Bangunrejo memiliki total penduduk 2.032 jiwa, terdiri dari 1.043 laki-laki dan 989 perempuan, tersebar di 12 RT Dokar Kendal. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Tingkat pendidikan penduduk beragam, mulai dari tidak tamat SD hingga perguruan tinggi, meskipun mayoritas masih berpendidikan dasar.

Ekonomi: Pertanian: Sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi desa. Komoditas pertanian yang umum dibudidayakan meliputi padi, palawija, dan berbagai jenis sayuran. Perdagangan dan Jasa: Terdapat beberapa warung dan toko kelontong yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. Selain itu, beberapa warga juga berprofesi sebagai pedagang keliling atau membuka usaha jasa kecil. Industri Rumah Tangga: Beberapa keluarga memiliki usaha industri rumahan, seperti pembuatan makanan ringan atau kerajinan tangan.

Upah Minimum: Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kendal menjadi acuan bagi sebagian besar pekerja di desa ini. Kondisi Sosial: Gotong Royong: Semangat gotong royong dan kebersamaan masih kuat di masyarakat Desa Bangunrejo. Keagamaan: Kehidupan keagamaan cukup aktif, dengan kegiatan pengajian, majelis taklim, dan kegiatan keagamaan lainnya yang rutin dilaksanakan.

Kesehatan: Akses terhadap fasilitas kesehatan masih terbatas, namun terdapat Puskesmas Pembantu (Pustu) yang melayani kebutuhan dasar masyarakat. Pendidikan: Terdapat beberapa sekolah dasar (SD) dan madrasah di desa ini, namun akses ke pendidikan menengah dan tinggi masih memerlukan perjalanan ke wilayah lain. Tantangan: Pengangguran: Meskipun pertanian menjadi andalan, masih terdapat pengangguran di desa ini, terutama di kalangan pemuda.

Keterbatasan Akses: Akses terhadap fasilitas umum seperti jalan, listrik, dan air bersih masih menjadi tantangan di beberapa wilayah desa. Kualitas Pendidikan: Kualitas pendidikan di sekolah dasar dan madrasah perlu

ditingkatkan untuk menyiapkan generasi muda yang lebih berkualitas. Kesehatan: Akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai perlu ditingkatkan, terutama untuk pelayanan kesehatan yang lebih spesifik. Secara keseluruhan, Desa Bangunrejo memiliki potensi ekonomi yang cukup baik di sektor pertanian, namun perlu adanya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan akses terhadap fasilitas umum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Pandangan masyarakat Desa Bangunrejo kecamatan Patebon kab Kendal Terhadap Air Berkhasiat

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa masyarakat Desa Bangunrejo seluruhnya menganut agama Islam kegiatan sehari-harinya selalu mengacu pada nilai ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadist. Masyarakat Desa Bangunrejo juga masih kental dengan tradisi-tradisi warisan dari nenek moyang yang dianggap tradisi tersebut harus dijaga dan dilestarikan. Meskipun zaman sudah semakin berkembang, namun masyarakat tetap mempertahankan budaya-budaya yang ada di kampung tersebut. Adapun beberapa tradisi yang ada di Desa Bangunrejo ini, diantaranya: Muludan, upacara kelahiran, tujuh bulanan, haul yang dibarengi dengan manaqib, dan tradisi kepercayaan masyarakat terhadap khasiat air yang telah didoakan.

Berbicara mengenai banyaknya manfaat air bagi manusia rasanya mungkin tidak akan pernah ada habisnya. Kesadaran masyarakat khususnya masyarakat Desa Bangunrejo yang juga memiliki tradisi akan kepercayaan terhadap khasiat air yang didoakan yang juga sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu membuat tradisi kepercayaan ini masih ada hingga saat ini. Khasiat yang memang tidak hanya untuk menyembuhkan penyakit tetapi juga bermanfaat untuk kepentingan-kepentingan lainnya membuat masyarakat terus menerus memegang tradisi tersebut. Dalam bab ini penulis akan membahas bagaimana pandangan masyarakat terkait khasiat air yang didoakan.

Tradisi menggunakan air doa sebagai sarana penyembuhan atau obat masih bertahan di tengah masyarakat Desa Bangunrejo walaupun dunia medis mengalami kemajuan pesat. Masyarakat lokal masih percaya bahwa penyakit tidak hanya disebabkan dari gangguan fisik, tetapi juga berkaitan dengan aspek batiniah dan spiritual yang pengobatannya bersifat ruhaiah dengan memberi air doa dari tokoh agama setempat sebagai iktiar medis dan pendekatan keimanan. Air yang dibacakan kyai dipercaya mengandung keberkahan serta dapat membantu proses penyembuhan. Kepercayaan ini tidak hanya bersifat simbolik, namun juga berdampak secara psikologis: pasien merasa lebih tenang. Tradisi ini menguatkan hubungan antara masyarakat dengan tokoh agama karna adanya hal tersebut terjaganya nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan turun temurun. Pengalaman dari Ibu Siti Aisyah yang merupakan ibu rumah tangga (38) warga desa Bangunrejo, mengungkapkan bahwa “*kalau dikasih doa dari kyai, hati saya lebih tenang adem, rasanya yakin pasti nanti sembuh. lain halnya dengan obat dari klinik setelah dicek di beri tahu sakitnya malah kepikiran, overthinking nambah pusing*”⁵⁰

Mbah Tomo, sebagai tokoh agama di Desa Bangunrejo mengatakan bahwa, tradisi kepercayaan masyarakat terhadap khasiat air yang didoakan memang sudah ada sejak dahulu. Karuhun- karuhun terdahulu percaya bahwa air yang merupakan kebutuhan dari semua makhluk hidup dan doa yang merupakan penyambung antara manusia dengan Tuhan yang jika dikombinasikan akan menjadi suatu kesatuan yang sempurna dan membawa suatu manfaat bagi yang mempercayainya. Menurutny, “*air itu adalah anugerah tuhan yang menjadi penghubung anatara manusia dengan yang Maha Kuasa, kalau didoakan, maka akan membawa manfaat yang luar biasa bagi yang percaya dan yakin.*”⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan bu aisyah pada tanggal 12 mei 2025 di Desa Bangunrejo.

⁵¹ Wawancara dengan mbah Tomo pada 3 mei 2025 di Desa Bangunrejo.

Kepercayaan tersebut semata-mata bukanlah percaya kepada air atau percaya selain kepada Allah yang Maha Kuasa, akan tetapi percaya bahwasanya Allah akan memberikan keberkahannya ke dalam air tersebut melalui doa-doa yang dibacakan.

kepercayaan yang sudah menjadi tradisi ini memang harus diperkenalkan dan dilestarikan kepada generasi-generasi selanjutnya. Mengingat adanya barokah yang dirasakan banyak masyarakat dari khasiat air yang didoakan tersebut. Sebenarnya dalam menjalani kehidupan beragama yang terpenting ialah manusia itu sendiri dapat memahami segala inti dari ajaran yang ada di dalam agama yang dianutnya. Islam tidak mempersulit umatnya, ketika sudah sampai di mana merasa bahwa usaha yang dijalani tidak membuahkan hasil maka tidak ada salahnya untuk menyareat melalui air yang didoakan, dalam arti manusia mencoba jalan alternatif yang pada intinya tetap berserah diri atas keputusan Sang Maha Pencipta.

BAB IV

ANALISIS AIR DOA DI ERA MODERN

A. Kepercayaan Masyarakat dalam Tradisi Air Doa Sebagai Media Penyembuhan di Era Modern

sebagian masyarakat percaya bahwa pengobatan modern adalah cara pengobatan terbaik untuk bisa menyembuhkan sakit. Pengobatan modern identik dengan modernitas, karena menggunakan beragam kecanggihan alat, beragam obat kimiawi yang tentu saja ditemukan berdasarkan penelitian yang logis. Pengobatan modern sangat mengutamakan aspek rasionalitas, ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi. Aspek-aspek yang berbau kebiasaan tanpa adanya bukti yang logis bukan bagian dari pengobatan modern. Dalam masyarakat tradisional pengetahuan umumnya diperoleh dengan cara belajar dan mewarisinya secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagai salah satu unsur kebudayaan daerah yang bersifat universal yang telah diwarisi secara turun tenurun oleh masyarakat pendukungnya, salah satu diantaranya adalah pengetahuan yang berkenaan dengan kesehatan khususnya pengobatan tradisional.

Berjalannya suatu tradisi dikalangan masyarakat tentu memiliki latar belakang sebab tertentu. Sebagaimana gagasan yang disampaikan Thomas F. O'dea, bahwa setiap kegiatan atau pun tradisi yang dilakukan oleh masyarakat akan hilang dengan sendirinya bila tidak memberikan manfaat terhadap yang melakukannya. Dalam hal ini, pembacaan shalawat semakin lama semakin banyak dilaksanakan dan diterapkan. Seiring manfaat yang dirasakan, para jamaah mengajak keluarga, kerabat, dan lainnya sehingga tradisi ini banyak pula dilakukan oleh masyarakat.

Berbicara mengenai banyaknya manfaat air bagi manusia rasanya mungkin tidak akan pernah ada habisnya. Kesadaran masyarakat khususnya masyarakat Desa Bangunrejo yang memiliki tradisi akan kepercayaan terhadap khasiat air yang didoakan yang juga sudah ada sejak zaman nenek

moyang terdahulu membuat tradisi kepercayaan ini masih ada hingga saat ini. Khasiat yang memang tidak hanya untuk menyembuhkan penyakit tetapi juga bermanfaat untuk kepentingan-kepentingan lainnya membuat masyarakat terus menerus memegang tradisi tersebut.

Dalam tradisi orang Jawa beragama Islam biasanya disebut tawassul kepada Nabi Muhammad SAW dan lainnya, baik kepada para nabi, para wali dan orang-orang yang shalih adalah sesuatu yang diperbolehkan dan disunnahkan. Tawassul memiliki makna doa dan memohon kepada Allah SWT. melalui perantara derajat mereka disisi-Nya dan menghadap kepada Allah SWT. melalui perantara hormat kepada mereka. Kebolehan dan kebaikan melakukan tawassul dari perkara-perkara yang sudah diketahui pada setiap urusan agama yang baik merupakan perbuatan para Nabi dan para Rosul, lelaki saleh, para ulama', dan orang-orang awam dari kalangan muslimin. Tidak ada seorang pun yang mengingkarinya baik dari ulama' salaf maupun ulama' khalaf dari ahli-ahli agama.

Mbah Tomo sebagai tokoh agama di desa Bangunrejo mengatakan bahwa, tradisi kepercayaan masyarakat terhadap khasiat air yang didoakan memang sudah ada sejak dahulu. Karuhun- karuhun terdahulu percaya bahwa air yang merupakan kebutuhan dari semua makhluk hidup dan doa yang merupakan penyambung antara manusia dengan Tuhan yang jika dikombinasikan akan menjadi suatu kesatuan yang sempurna dan membawa suatu manfaat bagi yang mempercayainya. Kepercayaan tersebut semata-mata bukanlah percaya kepada air atau percaya selain kepada Allah yang Maha Kuasa, akan tetapi percaya bahwasanya Allah akan memberikan keberkahannya ke dalam air tersebut melalui doa-doa yang dibacakan.⁵²

1. Penggunaan Air doa Sebagai Penyembuhan Penyakit

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa air yang telah didoakan ini memiliki khasiat sesuai kepentingan masing-masing individu. Dalam praktiknya, tata cara utama yang memang diharuskan adalah

⁵² Wawancara dengan mbah Tomo pada 3 Mei 2025.

dengan cara meminum air doa tersebut. Namun, untuk beberapa kepentingan ada cara lain selain meminum air doa tersebut. Misalnya untuk menyembuhkan penyakit medis seperti benjolan tiroid, magh, herpes, dan lain-lain. salah satu informan sebut saja ibu Aisyah menceritakan bahwa dirinya pernah mengalami benjolan di area leher yang kemudian diketahui sebagai benjolan teroid. Setelah menjalani beberapa pengobatan medis namun belum menunjukkan hasil maksimal, sehingga memilih pengobatan alternatif tradisional berupa air doa. Ia datang kepada seorang pendoa (mbah tomo) dan meminta air yang telah didoakan kemudian air tersebut di minum secara rutin dan juga diusapkan ke bagian leher yang mengalami benjolan sambil dibacakan ayat Al-Qur'an oleh pendoa.

“Waktu itu saya sudah ke dokter, tapi belum ada hasil. Akhirnya saya minta air doa, saya minum tiap hari, terus diusap juga ke benjolan. Alhamdulillah lama-lama mengecil”

Ibu Aisyah menyatakan bahwa setelah beberapa waktu melakukan ikhtiar tersebut, benjolan mulai mengecil dan rasa nyeri yang ia alami berangsur hilang. Ia percaya bahwa kesembuhannya tidak hanya berasal dari air doa itu sendiri, tetapi juga dari keyakinannya yang kuat dan doa yang dipanjatkan dengan penuh harap kepada Tuhan.⁵³

selain meminum air tersebut, seseorang yang meminta air juga harus mengusapkan air doa ke ubun-ubun sebanyak 3 kali dan diusapkan ke bagian anggota tubuh yang sakit sebanyak tiga kali. Biasanya pengusapan ini dilakukan pertama kali oleh pendoa, ia mengusapkan air doa tersebut sambil membaca Q.S As-Syura“ (26:80), yang artinya:

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”

2. Penggunaan air doa sebagai pelancaran usaha dan acara

Selain bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit, air doa ini juga dipercaya masyarakat dapat memberikan sebuah manfaat berupa

⁵³ Wawancara dengan ibu aisyah pada 12 mei 2025.

kelancaraan dalam usaha dan kelancaraan dalam suksesnya suatu acara. Selain doa yang disebutkan diatas, ada beberapa doa yang memang dibaca oleh pendoa dan dikhususkan dalam hal ini. Penggunaan air doa untuk kelancaran usaha dan suksesnya suatu acara sebenarnya sama dengan yang lainnya yaitu dengan cara peminta air meminum air doa tersebut dan yang membedakan adalah jika air doa tersebut dihajatkan guna mendapatkan kelancaran dalam berusaha maka air doa tersebut dipercikan ke barang yang akan dijual, sebelum dipercikkan peminta air haruslah membaca basmallah sebanyak 3 kali lalu mengucap hajat yang diinginkan semata-mata hanya kepada Allah SWT sambil dipercikannya air doa tersebut ke barang yang akan dijual. Dengan izin Sang Maha Pencipta, dengan mengucap syukur dan keyakinan usaha yang dijalankan sesuai keinginan.⁵⁴

Hal tersebut juga berlaku untuk peminta air yang memiliki hajat agar suatu acara yang akan diselenggarakannya berjalan sesuai dengan harapan. Misalnya, seseorang yang akan menyelenggarakan acara khitanan biasanya meminta air doa kepada pendoa lalu air doa tersebut wajib untuk diminum, selanjutnya pendoa memberikan air doa yang di masukkan kedalam botol untuk dibawa pulang. Setelah itu, air doa yang dimasukkan kedalam botol tersebut dipercikan kesetiap sudut ruangan tempat dimana acara tersebut akan diselenggarakan. Sebelum dipercikan, peminta air haruslah membaca basmallah sebanyak 3 kali lalumengucap hajat yang diinginkan semata-mata hanya kepada Allah SWT sambil dipercikannya air doa tersebut kesetiap sudut ruangan.⁵⁵

3. Pemakaian air doa sebagai Upaya penyelesaian masalah pribadi

Di luar dari konteks penyembuhan penyakit, air doa ini juga

⁵⁴ Wawancara dengan Mbah Tomo di Desa Bangunrejo pada 3 Mei 2025

⁵⁵ Wawancara dengan siti ayu masrifah desa Bangunrejo 17 mei 2025

dipercaya oleh masyarakat sebagai solusi atau jalan yang memang sudah diatur Sang Pencipta setelah dirasa sudah menempuh banyak cara untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dialami namun tidak juga terselesaikan. Dalam hal ini penulis mengambil contoh, ketika seseorang yang memiliki masalah pribadi yang berhubungan dengan urusan rumah tangga, seseorang yang ingin cepat mendapatkan jodoh, seseorang yang mendapat gangguan gaib, dan masalah pribadi lainnya.

Seperti halnya yang dialami oleh narasumber ayah dari teman saya Siti Ayu Masrifah bapaknya mengalami penyakit gangguan gaib.

*“penggunaan air doa pada saat ayah saya diganggu makhluk halus ketika menyabut singkong menjelang maghrib setelah pulang dibakarnya singkong tersebut bersama-sama temannya namun setelah memakannya merasakan sakit yang luar biasa diperunya sampai dibawa ke rumah sakit namun setelah dicek nomal saja ,padahal ayah saya sudah au pingsan minta dokter untuk di infus tapi tidak diperbolehkan akhirnya menggunakan metode air doa dari kyai pemakaiannya dibasuh dimuka 3 kali sambil membaca sholawat nabi dan alfatihah 3 kali sebelum tidur meminum air doa tersebut sambil membaca sholawat 3 kali”*⁵⁶

Penggunaan air doa untuk hal-hal tersebut yang pertama adalah tetap sama yaitu dengan cara meminum air doa tersebut. Namun, yang membedakan adalah untuk masalah-masalah yang dianggap butuh penanganan lebih selain meminum air doa, peminta doa dengan permasalahan-permasalahannya seperti di atas biasanya pendoa menyarankan untuk meminum dan berdoa agar semua yang dilakukannya mendapatkan kemudahan.

Air yang diberi doa ini tidak hanya mempunyai kekuatan untuk mensucikan orang secara lahiriyah, melainkan juga menjadi sebagaimana dalam tradisi agama lainnya yaitu lambang yang sesuai untuk pembersihan hati. Air itu selalu bergolak dan bergerak yaitu seperti yang

⁵⁶ Wawancara dengan Siti Ayu Masrifah pada 17 mei 2025 di Desa Bangunrejo

dipikirkan oleh Kisa'i bahwa air itu menunjukkan tindakannya memuliakan Tuhan dalam kesatuannya dengan semua makhluk lainnya. Ditambah dengan adanya mata air yang sering ditemukan di dekat makam makam orang suci dan besar kemungkinannya pemilihan lokasi dari banyaknya tempat keramat tersebut karena adanya Rahmat dari sumber air.⁵⁷ Hujan diturunkan untuk menghidupkan tanah yang mati hal itu merupakan Rahmat "belas kasih". Untuk itu, Air merupakan Rahmat dari Allah SWT sebagai sumber kehidupan dan erat hubungannya dengan manusia sebagai sumber pensucian hati.

B. proses Peyembuhan Praktik Tradisi Air doa dalam Upaya Mencapai Kesembuhan

Al-Quran merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya. Dalam tiap katanya, Allah senantiasa mengajarkan manusia, salah satunya dengan benda benda yang berada di sekitar manusia. Air adalah sumber kehidupan dan dengannya manusia dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. Islam adalah agama yang paling melekat dengan air. Bila direnungkan, berpuluh-puluh ayat tentang air. Nyatanya, Allah selalu menarik perhatian manusia kepada air. Bahwa air tidak sekadar benda mati, dia menyimpan kekuatan, daya rekam, daya penyembuh, dan sifat-sifat lainnya yang belum diungkap manusia.

Dalam Islam, air memang suatu benda yang istimewa, karenanya alam semesta dapat tetap hidup bahkan mati. Air merupakan salah satu media untuk menjaga kesehatan secara alami dan islami dengan cara meminumnya. Hal ini disebabkan karena air merupakan komponen terbanyak dalam tubuh manusia.⁵⁸ Bahkan ketika masih janin, kandungan air dalam tubuh hampir mendekati 100 persen, kemudian setelah lahir kandungan air dalam tubuh mulai berkurang menjadi 80 persen, kemudian ketika dewasa menjadi 70

⁵⁷ Annemarie Scimmel, *Rahasia Wajah Suci Illahi*, trj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1996), 39

⁵⁸ Masaru Emoto, *The True Power of Water; Hikmah Aid Dalam Olah jiwa*, terj. Azam Translator (Bandung: MQ Publishing, 2006), h. 17

persen, dan ketika sudah lanjut usia bisa menjadi 50 persen. Fenomena semacam ini sudah dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Quran surah Al-Furqan (25:54), yang berbunyi:

"وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنْ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا"

*"Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (mempunyai) keturunan dan musaharah dan Tuhanmu adalah Maha Kuasa."*⁵⁹

Air juga merupakan media pengobatan yang dianjurkan dalam Islam. Penggunaan air sebagai pengobatan menurut ilmuwan dari Jepang Masaru Emoto yang telah membuktikan dalam penelitiannya terhadap air, bahwa medan elektro magnetik pada molekul-molekul air sangat berpengaruh oleh suara. Ia mengungkapkan bahwasanya, air dapat "mendengar" kata-kata, bisa "membaca" tulisan, dan bisa "mengerti" pesan yang kita ucapkan. Air memiliki sifat merekam pesan, seperti pita magnetik atau compact disk. Semakin kuat konsentrasi pemberi pesan maka semakin dalam pesan yang tercetak di air.⁶⁰

Al-Quran merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang yang hatinya dipenuhi keimanan, yang senantiasa membuka hatinya sehingga nilai-nilai Al-Quran bersinar di sana. Nilai-nilai Al-Quran itu akan melahirkan ketenangan, kenyamanan dan rasa aman dalam hati. Ia merasakan kenikmatan yang tidak pernah dan tidak akan bisa dirasakan oleh orang-orang yang lalai dari mengingat Allah. Di dalam Al-Quran sendiri terdapat banyak ayat yang menegaskan bahwa Al-Quran merupakan obat penyembuh, di antaranya firman Allah SWT dalam surah Yunus (10:57), yang berbunyi:

"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-

⁵⁹ Al-Quran Terjemah As-Salaam, Departemen Agama RI, terj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran (Depok: Al-Huda, 2015) h. 365.

⁶⁰ Masaru Emoto, *The True Power of Water; Hikmah Air Dalam Olah jiwa*, terj. Azam Translator (Bandung: MQ Publishing, 2006), h. 15

Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”⁶¹

Al-Quran mengandung dalil dan bukti yang sangat jelas dan tegas menunjukkan kekuasaan serta keagungan Allah SWT, semua dalil dan bukti itu akan menghilangkan keraguan dalam dada setiap manusia yang berusaha memahaminya, sehingga secara bertahap keraguan dalam hati mereka digantikan oleh keyakinan. Al-Quran memiliki kekuatan untuk menghilangkan berbagai macam penyakit hati berupa kemunafikan, keraguan, kemusyrikan, sikap berlebih-lebihan, melampaui batas, dan cenderung kepada keburukan. Al-Quran juga memiliki kekuatan untuk menyembuhkan segala penyakit jasmani yang menggerogoti tubuh manusia dari berbagai penyakit sesuai dengan kehendak dan izin Allah SWT. Al-Quran penawar sempurna yang dapat menyembuhkan semua penyakit hati dan penyakit jasad, juga penyakit dunia dan akhirat. Seperti firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Isra (17:82), yang berbunyi:

“Dan Kami turunkan dari Al-Quran (suatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang dzalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian..”⁶²

Al-Quran menjadi obat penawar bagi siapa saja yang tidak menyepelkan dan meragukan daya penyembuhnya. Semua manfaat, berkah, dan kebaikan itu hanya bisa diraih oleh orang yang mempergunakan Al-Quran dengan benar, disertai keimanan yang kuat, penerimaan yang penuh, dan keyakinan yang teguh.⁶³

Dengan demikian, air sebagai media pengobatan bukanlah sebuah praktek baru dalam peradaban sejarah. Sudah sejak zaman dahulu praktek ini

⁶¹Al-Quran Terjemah As-Salaam, Departemen Agama RI, terj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran (Depok: Al-Huda, 2015) h. 216

⁶²Al-Quran Terjemah As-Salaam, Departemen Agama RI, terj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (Depok: Al-Huda, 2015) h. 291

⁶³Syamsuri Ali, “Pengobatan Alternatif Dalam Perspektif Hukum Islam”, dalam jurnal *Al-Adalah*, Vol. XII, No. 4, h. 869.

ada, seperti bagaimana Rasulullah dan para sahabat mengobati penyakit yaitu dengan doa yang berasal dari ayat-ayat suci Al-Quran. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

“Air zamzam akan melaksanakan pesan dan niat yang meminumnya.”

Begitu pula hal nya keyakinan masyarakat Bangunrejo akan khasiat yang ada dalam air yang telah didoakan oleh seseorang yang dianggap sholeh atau sholehah, yang memang mengerti ajaran syariat dengan benar, kuat akidahnya, benar ibadahnya, lurus fikrahnya tentu saja dibolehkan dalam Islam, juga selama niat yang diucapkan oleh manusia itu sendiri tidak bertujuan untuk menyekutukan Allah dan tidak mengandung hal-hal negatif. Dalam arti, manusia itu meyakini bahwa Allah-lah yang berhak atas segala yang ada di alam semesta ini. Allah lah yang memberi kebarokan atas air tersebut, melalui doa yang dibacakan ke dalam air tersebut.

Dalam proses penyembuhannya masyarakat harus yakin bahwa semua yang didapatkan entah kesehatan, kemujuran, kemudahan berasal dari Allah SWT. Dimana dalam mendapatkan itu semua mereka menggunakan media air doa yang sudah dibacakan doa oleh sesepuh sekaligus kyai yang ada di desa Bangunrejo. Dimana masyarakat cukup berserah diri dan percaya kepada Allah SWT semata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan diatas maka penulis akan Menarik kesimpulan dari penelitian ini, guna untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis paparkan di awal pembahasan penelitian ini, ada dua point diantaranya :

1. Pengobatan modern dianggap sebagai metode penyembuhan terbaik karena berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang rasional. Namun, dalam masyarakat tradisional, praktik penyembuhan masih kental dengan unsur spiritual dan warisan budaya, seperti penggunaan air doa yang dipercaya memiliki berbagai khasiat. Air doa dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit, memperlancar usaha dan acara, serta menyelesaikan masalah pribadi. Kepercayaan ini tidak dianggap menyekutukan Tuhan, melainkan bentuk keyakinan bahwa Allah SWT memberikan keberkahan melalui media air dan doa. Dalam tradisi Islam Jawa, praktik seperti tawassul juga dianggap sah dan telah lama menjadi bagian dari kehidupan religius masyarakat. Air pun dipandang sebagai lambang pembersihan lahir dan batin serta sebagai rahmat dari Allah SWT yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan spiritual umat.
2. Air dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat istimewa, baik sebagai sumber kehidupan maupun sebagai media penyembuhan. Al-Quran mengajarkan bahwa air bukan sekadar zat fisik, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual, daya penyembuh, dan mampu merekam pesan, sebagaimana dibuktikan oleh ilmuwan seperti Masaru Emoto. Al-Quran sendiri juga dipandang sebagai obat bagi penyakit hati dan jasmani, yang menyembuhkan melalui nilai-nilai ilahi yang dikandungnya. Tradisi pengobatan

dengan air yang didoakan telah berlangsung sejak zaman Rasulullah SAW, termasuk dalam praktik masyarakat Bangunrejo yang meyakini bahwa air doa yang dibacakan oleh orang yang saleh menjadi sarana untuk memperoleh keberkahan, kesembuhan, dan kemudahan. Namun, keyakinan ini tetap berlandaskan pada tauhid, yakni bahwa semua manfaat berasal dari Allah SWT semata, dan air hanyalah perantara atas izin dan kehendak-Nya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan analisis terkait tradisi air doa untuk kesembuhan dengan demikian penulis memberikan sedikit saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk seluruh komponen masyarakat Indonesia alangkah baiknya sebagai tetap berusaha menyembuhkan segala penyakit berdasarkan hal yang medis dimana dengan adanya kemajuan teknologi yang ada bisa semakin mempermudah daalam mengetahui penyakit yang dialami.
2. Bagi para ummat muslim untuk ketika mempercayai tentang khasiyat air doa sepenuhnya percaya kepada Allah SWT, karena adanya seseorang sakit ataupun sehat berasal dari sang pencipta.
3. Bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora hendaknya bisa bijak dalam merespon isu sosial yang sedang ramai diperbinangkan serta mempertimbangkan segala aspek yang baik dan menjadikan pelajaran hal-hal yang kurang baik sebagai pelajaran hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim Bin Abdul Karim, “Doa Valet: Hukum Dan Perbahasan”,
Jurnal: Fakulti Pengajian Islam Unipsas, Vol 01. No. 01, 2020.

Arifin,Masrizal Zainal ,dan Yevita Nurti.”Pengetahuan Masyarakat Terhadap
Pilihan Pengobatan Antara Medis “Jurnal Pendidikan sejarah dan Riset Sosial
Humaniora (KAGANGA) 6,no.1 (2023)

Ahmadi Isa, Doa-doa Pilihan, (Jakarta: Hikmah PT. Mizan Publika, 2006).

Akli Ahmad, “Risalah Fikriyyah Menghuraikan Matan Jauharah Tauhid”,
(Telaga Biru: Sdn. Bhd., Kuala Lumpur, 2015.

Alis Mukhlis dan Nurkholis, Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam
Tradisi Pembacaan Kitab Mulkhtashar Al-Bukhari, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Al-Quran Terjemah As-Salaam, Departemen Agama RI, terj. Yayasan
Penyelenggara Penerjemah Al-Quran (Depok: Al-Huda, 2015) .

Analisis Hukum, Dalam Tradisi, and Minta Banyu, “Analisis Hukum Dalam
Tradisi ‘Minta Banyu’ Pada Masyarakat Banjar,” 2025, . hal 548-549 (Eliza, 2019).

Annemarie Scimmel, Rahasia Wajah Suci Illahi, terj. Rahmani Astuti
(Bandung: Mizan, 1996).

Aulia Fadhli, Doa-doa Mujaarab Orang Tua untuk Anaknya, (Yogyakarta:
Media Pessindo, 2014).

Bat Erdene Jargalsaikhan et al., “Khasiat Air Yang Didoakan Dalam
Pandangan Masyarakat Kebagusan Lebak Banten,” Molecules 9, no. 1 (2019).

Bi Roms Usmani “Al-Qur’an Al-Qudus, Al-Qur’an Terjemah”, (Kudus: Jl.
Menara Kudus No.13 Kudus, 2021) Juz 8.

Buhori, “Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara”. Al-Maslah.13. (Oktober
2017).

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:
Pusat Bahasa, 2008).

Dumoga Kabupaten et al., “Vol. 14 No. 4 / Oktober - Desember 2021” 14, no.
4 (2021).

F. Batmanghelidj, M.D., *Air Untuk Menjaga Kesehatan & Menyembuhkan Penyakit*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007).

Hasan Bin Ahmad Hammam, "Terapi Dengan Ibadah (Istigfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Sahalat Puasa)", (Solo: Aqwam, 2010).

Howard R. Turner, "*Sains Islam Yang Mengagumkan*", (Bandung, Nuansa Cendikia 2004).

Irfan Ardani, "Eksistensi Dukun Dalam Era Dokter Spesialis," *Lakon : Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya* 2, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.20473/lakon.v2i1.1913>.

Kirom, nuril "Praktik penanganan Pengobatan Tradisional KH. Amiruddin Mu'in" (Skrpsi Sarjana Agama universitas islam negeri sunan ampel Surabaya 2018).

Koenjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985).

LB Wirawan, *Teori – Teori Sosial dalam Tiga Pradigma*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup).

M. Darajat Ariyanto, "Psikoterapi Dengan Doa", *Jurnal: Publikasi Ilmiah* Vol 18, No. 01 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006..

Masaru Emoto, "*The Hidden Messages In Water*" ,Terj. Susi Purwoko, (Jakarta: Gramedia, 2006).

Masaru Emoto, *The True Power of Water; Hikmah Air Dalam Olah jiwa*, terj. Azam Translator (Bandung: MQ Publishing, 2006).

Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, "*Pedoman Dzikir Dan Doa*" (Semarang, P.T. Pustaka Rizki Putra, 2002).

Mursalim, "Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal: Al-Ummu*, Vol 11, No. 1..

Najiha, farihatun "Analisis hukum dalam Tradisi Minta Banyu pada masyarakat Banjar" *Indonesian jurnal of Islamic jurisprudence*. vol.3 no1 (jan – march)2025.

Pangoloan Soleman Ritonga, "Air Sebagai Sarana Peningkatan IMTAQ (Integrasi Kimia dan Agama)", dalam *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 02.

Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: dari Teori Fungsionalisme, hingga*

- Post Modernisme, (trj) Saifuddin (Jakarta: Pustaka obor, 2003) 115A
- Prof. Dr. Sa'id Hamad, "Pengobatan Penyakit Dengan Terapi Air", (Aksara Qalbu, Jakarta, 2007).
- Prof. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Hal. 224.
- R.Azharghany,"Konsumsi Yang Sakral Amalan dan Air Doa sebagai Terapi Religius di Probolinggo,"Islamika jurnal Ilmu Keislaman ,vol.5,No.2,2020..
- Salamah, s. (2023). persepsi masyarakat terhadap pengobatan alternatif air doa didesa Tanjungsari.
- Sri Rijati Wardiani, dkk, "Akulturasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah di Pesantren Suryalaya Pagerageung Tasikmalaya", dalam jurnal Aplikasi Ipteks untu Masyarakat, Vol. 6, No. 1.
- Syamsudin Noor, Rahasia Doa-doa dalam Al-Quran, (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2009),
- Syihabuddin,Mattiro dan Kosasih."Nilai dan Kepercayaan Masyarakat Banjar terhadap Air Doa Tuan Guru ." *Equilbrium:jurnal ilmiah Ekonomi dan Humaniora* 12 no.1 2024.
- Syamsuri Ali, "Pengobatan Alternatif Dalam Perspektif Hukum Islam", dalam jurnal Al-,Adalah, Vol. XII, No. 4.
- Sylvia Putri Handriyandani,Terapi Air doa Detoks dengan Doa sebagai Penyembuhan terhadap Penyakit Kronis (Penelitian di Rumah Terapi ir Al-Asror Cibiru Kota Bandung),Skripsi ,2022.
- Teti Eliza Kusumaningtyas,Khasiat Air yang didoakan dalam Pandangan Masyarakat Kebagusan Lebak Banten (Skripsi ,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.
- Wulandari dan Rahman "Air Doa Dalam Tradisi PembacaanHizib Nadlatul Wathan:Studi Living Qur'an lumbung Lombok Timur Canon: Jurnal Studi Islam dan Humaniora 15.no.2 2023.
- Wawancara dengan Ibu aisyah desa Bangunharjo pada 12 mei 2025
- Wawancara dengan Mbah Tomo 3 mei 2025
- Wawancara dengan siti ayu masrifah pada 17 mei 2025

Yedi Purwanto, “Seni Terapi Air”, (Jurnal: Jurnal Sositologi Edisi13, 2008).

Zulkifli Mohamad Al-Bakri, “Penjelasan Tentang Valet Doa”, (Malaysia: Grup Buku Karangraf Sdn. Bhd., Selangor, 2018..

LAMPIRAN

WAWANCARA

- 1) Sejak kapan anda melakukan tradisi air doa untuk kesembuhan?
- 2) Apa alasan anda masih menggunakan tradisi air doa dibanding pengobatan medis?
- 3) Apakah anda mempunyai pengalaman tradisi air doa untuk penyembuhan penyakit?
- 4) Apa yang membuat anda yakin pada tradisi air doa?
- 5) Selain digunakan untuk penyembuhan apakah air doa bisa digunakan untuk hal lain?

Tokoh agama Mbah Tomo

1. Bagaimana pandangan anda mengenai penggunaan air doa dalam proses penyembuhan ?
2. Menurut anda apa saja khasiat dan manfaat yang dirasakan masyarakat dari penggunaan air doa ?
3. sejak kapan anda mengenal tradisi air doa ini? apakah dari leluhur terdahulu?
4. apakah masyarakat disini juga menggunakan air doa untuk tujuan selain penyembuhan?

FOTO WAWANCARA





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Etik Wahyuningsih
Tempat,Tanggal Lahir : Kendal,27 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Status :Mahasiswa
Alamat : Desa Bangunrejo Rw 01 Rw 01 Kec.. Patebon Kab.
Kendal
No.Hp : 08979690281
E-mail : etikwahyu79@gmail.com

Data Pendidikan

2004-2006 : TK muslimat
2006-2012 : MI NU 40 BANGUNREJO
2012-2015 : MTS N KENDAL
2015-2018 : MAN KENDAL